



LAMPUNG:

Tinta Emas

KARYA BAKTI PEMBANGUNAN

Lompatan Besar
Lima Tahun
Kepemimpinan
M. Ridho Ficardo

Lampung:
TINTA EMAS
KARYA BAKTI
PEMBANGUNAN

Lompatan Besar Lima Tahun
Kepemimpinan M. Ridho Ficardo

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Lampung: TINTA EMAS KARYA BAKTI PEMBANGUNAN

Lompatan Besar Lima Tahun
Kepemimpinan M. Ridho Ficardo

Pemprov Lampung

Penerbit PT Elex Media Komputindo



**Lampung: Tinta Emas Karya
Bakti Pembangunan**

Lompatan Besar Lima Tahun
Kepemimpinan M. Ridho Ficardo

Ditulis oleh Pemprov Lampung
© 2019 Pemprov Lampung

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia—Jakarta
Anggota IKAPI, Jakarta

Pengarah Buku:
Dra. Bayana, M.Si

Koordinator Buku:
Heriyansyah
Mahir Bayasut

Penulis:
Hamli Syaifullah

Tim Buku dan Materi:
1. Arif Darmawan
2. Elvira Umihanni
3. Muhammad Syafrizal
4. Gita Metriyana Akuan

Tim Dokumentasi:
1. Gede Setiyana
2. Ferari Qadafi
3. Mohammad Rizky
4. Naive Rohadi

719060712
ISBN 978-602-04-9953-6
978-602-04-9954-3 (digital)

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan

SAMBUTAN GUBERNUR LAMPUNG

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt., karena telah memberikan banyak nikmat kepada kita. Dengan bersyukur, insyaallah nikmat yang diterima oleh kita akan semakin ditambah oleh-Nya, serta semakin diberi keberkahan oleh-Nya. Selawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman terang-benderang dengan adanya Islam. Tanpa adanya Islam, mungkin kehidupan yang kita jalani saat ini akan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Dan semoga, kita yang selalu berselawat kepada-Nya, kelak akan diakui sebagai umatnya, sehingga kita akan berhak mendapatkan syafaat dari-Nya.

Perlu diketahui bersama, membangun Provinsi Lampung yang kita cintai ini memang

tidak semudah membalik telapak tangan. Semua butuh proses dan tahapan, karena yang kita inginkan tentunya bukan sekadar pembangunan yang tampak secara fisik, tetapi tidak mampu bertahan lama, melainkan pembangunan yang kukuh sejak awal hingga mampu menjadi fondasi bagi pembangunan berkesinambungan berikutnya.

Pembangunan berkesinambungan, akan menjadi salah satu kunci kemajuan suatu daerah ke depannya. Sebab, pembangunan yang dibangun bukan semata-mata mengejar agar bangunan tersebut cepat selesai, tetapi juga harus memperhatikan kualitas yang ada pada pembangunan itu sendiri. Sehingga hasil dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sebelumnya, bisa diteruskan oleh pemerintah selanjutnya.

Saya jadi teringat bahasa Mahatir Muhammad, ketika diwawancara oleh salah satu TV swasta. "Kenapa Malaysia lebih maju dari Indonesia? Apa sebetulnya rahasianya sehingga membuat lompatan yang sangat banyak?" Dia bilang, "Gak ada yang dilakukan secara spesial. Namun, yang saya lakukan hanya meneruskan *blueprint* yang sudah dilakukan oleh pemerintahan sebelumnya, yaitu Tun Abdul Razak."

Artinya, kepemimpinan itu harus berkesinambungan. Di era sebelumnya, sudah banyak yang dilakukan, dan saya lakukan pengembangan. Kemudian, saya mengisi ruang-ruang kosong yang belum mereka lakukan. Maka, ada hal yang sudah diletakkan oleh pendahulu saya. Hanya saja yang membedakan, mungkin pada kecepatan manajerial dan efektivitas pengerjaan setiap pembangunan yang dilakukan di masa saya. Itulah, mengapa kepemimpinan harus dilakukan secara berkesinambungan.

Sejak awal diberi amanah sebagai Gubernur Lampung, saya bersama seluruh jajaran dinas

yang ada di Provinsi Lampung telah berupaya merancang program-program kerja sebaik mungkin, demi terciptanya kesejahteraan dan kemajuan Provinsi Lampung. Seluruh program yang dikerjakan, bertujuan agar kendala dan hambatan yang ada di Provinsi Lampung dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan nikmatnya kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerja-kerja itulah yang ingin saya rekam dalam buku ini, terutama program unggulan yang hasilnya bisa kita lihat atau nikmati bersama saat ini. Semua memang masih jauh dari kata sempurna. Namun, kami telah berupaya semaksimal mungkin agar masyarakat Lampung bisa merasakan kesejahteraan secara merata dan menyeluruh, melalui kerja-kerja yang kami lakukan—baik siang ataupun malam tanpa kenal lelah.

Berkaitan atas kehadiran buku ini, saya sangat mengapresiasi sebesar-besarnya, khususnya kepada Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Lampung beserta jajarannya yang tak

bisa saya sebutkan satu persatu. Berkat ide dan usulan yang mereka miliki, maka rangkuman perjalanan saya dalam melakukan pengabdian sebagai Gubernur Lampung untuk periode 2014-2019 bisa terealisasi.

Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada penulis buku ini, yaitu Mas Hamli Syaifullah yang telah berupaya memberikan hasil yang terbaik. Semoga, sumbangsih yang diberikan dalam penulisan buku ini bisa bermanfaat besar untuk para pembaca. Juga, tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Penerbit Elex Media Komputindo, Grup Kompas Gramedia, yang telah bersedia menerbitkan naskah buku ini. Saya berharap, buku ini bisa didistribusikan ke seluruh wilayah Indonesia melalui toko-toko yang dimiliki oleh Kompas Gramedia.

Akhirnya, saya ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu dalam buku ini. Semoga

buku ini bisa menjadi refleksi kita dan menjadi semangat baru untuk memberikan kinerja yang terbaik dalam membangun Indonesia yang lebih baik ke depannya.

Selamat membaca!

Bandar Lampung, April 2019

Muhammad Ridho Ficardo, S.Pi., M.Si.
Gubernur Provinsi Lampung

DAFTAR ISI

Sambutan Gubernur Lampung v

01

MENYEJAHTERAKAN RAKYAT, NIAT UTAMA GUBERNUR 1

- ✓ Selayang Pandang Provinsi Lampung 2
- ✓ Memahami Kondisi Awal Lampung 7
- ✓ Local Wisdom Masyarakat Lampung 11
- ✓ Sinkronisasi RPJMD dan RPJMN 13

02

PERTANIAN SEBAGAI LOKOMOTIF PENINGKATAN EKONOMI

- ✓ Tim TP4K Penggerak Pertanian di Lampung 30
- ✓ Mencari Akar Masalah Pertanian di Lampung 33
- ✓ Membangun Bendungan dan Irigasi 43
- ✓ Infrastruktur Penunjang, Dukung Pembangunan di Berbagai Sektor 45
- ✓ Hasilkan Komoditas Unggulan 49
- ✓ Pertanian Meningkatkan, Masyarakat Sejahtera 60

03

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR, SKALA PRIORITAS PEMDA

- ✓ Politik Anggaran, Awal Reformasi Birokrasi 65
- ✓ Lika-Liku Pembangunan Jalan Tol Trans-Sumatera 69
- ✓ Dermaga Eksekutif, Gerbang Sumatera 75
- ✓ Pengembangan Bandar Udara Radin Inten II 78
- ✓ Rumah Sakit Tanpa Kelas 83
- ✓ Perpustakaan Modern, Membuka Wawasan Masyarakat 88

04

MENYIAPKAN SDM BERKEMAJUAN

- ✓ Permasalahan Bidang Pendidikan 92
- ✓ Benahi Rekrutmen Guru PNS 97
- ✓ Lampung Mengajar, Ikhtiar Cerdaskan Hingga Pelosok 100
- ✓ Dorong Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi 103
- ✓ Peningkatan Kualitas Pendidikan, Dorong Daya Saing 110
- ✓ Lampung Sebagai Center of Excellence 115

06

SOSOK DIBALIK KEMAJUAN PROVINSI LAMPUNG

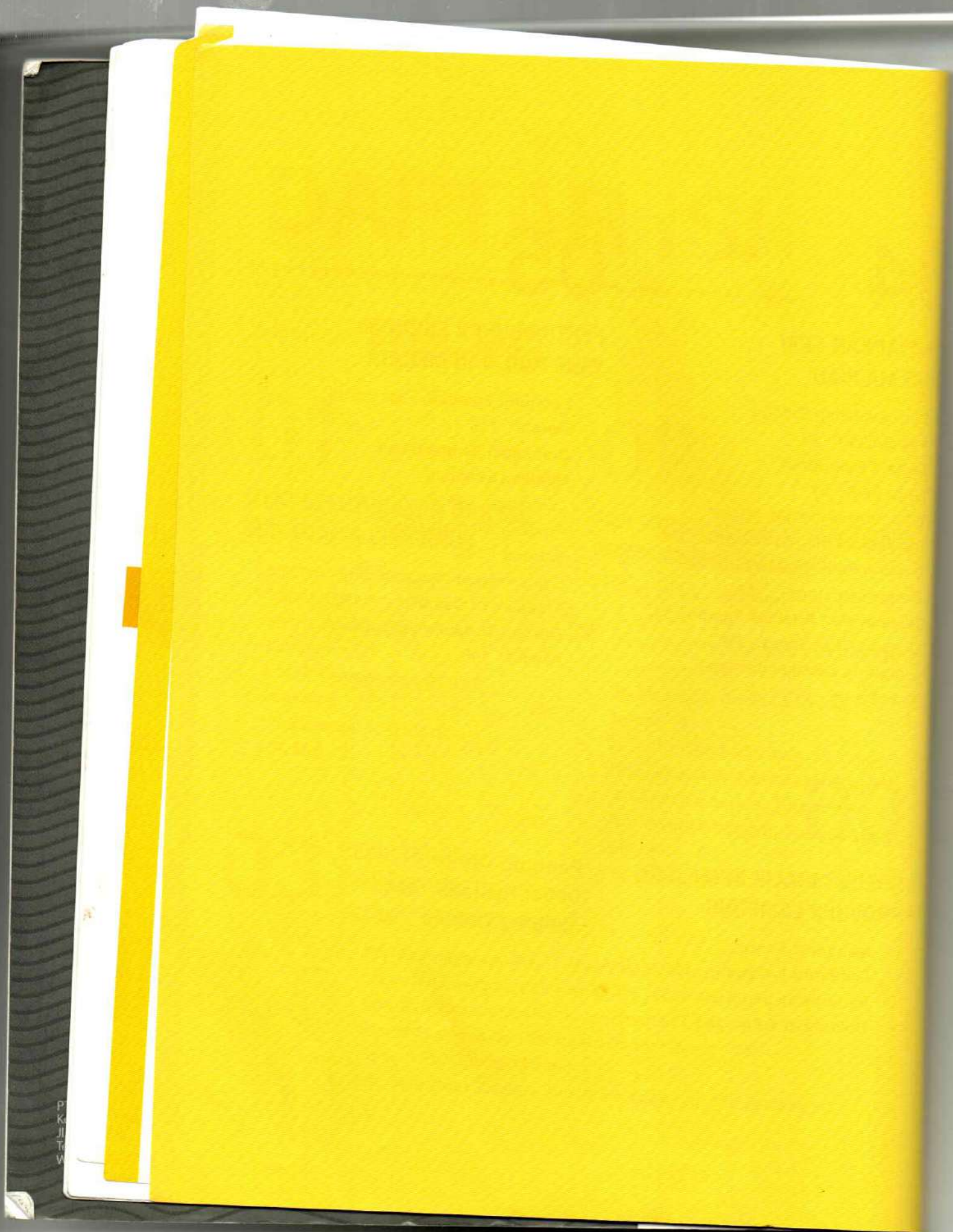
- ✓ Mengenal Sosok Gubernur Lampung 155
- ✓ Pendidikan dan Karir 158
- ✓ Dukungan Keluarga 162

05

PERTUMBUHAN EKONOMI YANG ADIL DAN MERATA

- ✓ Ekonomi Tumbuh, Tapi Harus Merata 118
- ✓ Dukungan Semua Dinas, Majukan Ekonomi Lampung 125
- ✓ Program Gerbang Desa Saburai 128
- ✓ Sang Pelopor "Lampung the Treasure of Sumatera" 135
- ✓ Dorong Tumbuhnya Ekonomi Kreatif 146

Penutup 165
Daftar Pustaka 166
Tentang Penulis 167



BAGIAN I

**Menyejahterakan
Rakyat, Niat Utama
Gubernur**

M. Ridho Ficardo, Gubernur
Lampung Periode 2014-2019



Selayang Pandang Provinsi Lampung

"Dulu Lampung seperti apa? Sekarang seperti apa? Dan, ke depannya akan menjadi apa?" begitulah cuplikan singkat yang diungkap oleh Muhammad Ridho Ficardo, S.Pi., M.Si., Gubernur Lampung terpilih untuk periode 2014-2019.

Rasa-rasanya, apa yang diungkap oleh M. Ridho Ficardo, sebagai sosok gubernur muda yang ramah, santun, dan visioner dalam menjalankan kepemimpinan, penting untuk diketahui oleh khalayak masyarakat—baik masyarakat Lampung sendiri ataupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Sehingga, khalayak masyarakat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya yang ada di Lampung: dahulu, sekarang, dan di masa mendatang. Karena, apa yang terjadi di masa mendatang, tak akan terlepas dari apa yang dikerjakan di masa kini.

Pemahaman terhadap kondisi awal Lampung, diharapkan masyarakat dapat mengetahui kinerja apa saja yang telah dilakukan oleh Ridho selama memimpin Provinsi Lampung bersama jajarannya dalam kurun waktu lima tahun kepemimpinannya. Terlepas, selama memimpin ada kekurangan yang harus terus diperbaiki, serta kelebihan yang memang patut diapresiasi. Sehingga

masyarakat bisa memberikan penilaian objektif terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh Ridho selama menjalankan amanah kepemimpinannya di Lampung.


"Supaya apa yang kita lakukan hari ini, menjadi gambaran keberhasilan di masa depan. Kita harus kasih tahu terlebih dahulu, bahwa keberhasilan yang insyaallah akan didapatkan di masa depan, kitalah yang menanam hari ini. Itu bukan serta-merta panen duren. Akan tetapi, ada yang tanam dan ada yang kasih pupuk," seloroh Ridho sembari memaparkan ikhtiar selama lima tahun yang telah dilakukan bersama jajarannya dalam membangun Provinsi Lampung.

Namun, sebelum kita mengetahui kinerja apa saja yang telah dilakukan oleh Ridho selama memimpin Lampung, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu kondisi Provinsi Lampung. Tak kenal maka tak sayang, maka agar rasa sayang itu tumbuh-mengembang, ada baiknya kita mengenal terlebih dahulu kondisi Provinsi Lampung yang sebenarnya—baik dari sisi historis, administratif, sosiologis, ataupun dari perspektif lainnya.

Secara historis, Lampung merupakan provinsi yang berada di bagian ujung selatan Pulau Sumatera. Keberadaannya sangat strategis, karena Lampung mampu menjadi pintu gerbang masuk ke Pulau Sumatera. Tak mengherankan jika banyak lalu-lalang kendaraan



pengangkut barang dan penumpang yang keluar masuk—entah hanya sekadar lewat ataupun dengan tujuan akhir di Lampung. Tentu, semua itu mampu merangsang denyut nadi kehidupan di Lampung, sehingga ke depan Lampung akan menjadi pusat peradaban di Pulau Sumatera pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

 Bachtiar Basri, Wakil Gubernur Lampung periode 2014-2019

Letak yang strategis, menjadi modal besar bagi Lampung untuk melangkah lebih cepat dari provinsi lain di Pulau Sumatera. Dengan catatan, kepemimpinan yang dijalankan di Provinsi Lampung harus berkesinambungan dan berkelanjutan antara satu periode kepemimpinan dengan periode kepemimpinan selanjutnya—baik di jajaran pemerintah provinsi ataupun pemerintah kabupaten/kota. Tanpa adanya program kerja berkesinambungan dan berkelanjutan, sangat mustahil modal besar yang dimiliki mampu dimanfaatkan secara baik untuk memajukan Provinsi Lampung.

Sedangkan secara administratif, Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1964, yang kemudian menjadi undang-undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung dengan mengubah Undang-undang Nomor 25 Tahun

1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan. Atas dasar aturan tersebut, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibu Kota Tanjungkarang-Telukbetung. Selanjutnya, Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 1983 berubah menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung sejak 17 Juni 1983. Dengan demikian, Ibu kota Provinsi Lampung semenjak saat itu berubah menjadi Bandar Lampung.

Provinsi Lampung memiliki luas dataran sekitar 35.288,35 km², terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 300-500 meter di atas permukaan laut. Kemudian, Lampung terletak pada posisi 103° 40' sampai 105° 50' Bujur Timur, dan antara 6° 45' sampai 3° 45' Lintang Selatan. Perlu diketahui, Provinsi Lampung di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, dan

sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda.

Luas wilayah Provinsi Lampung kemudian dibagi menjadi beberapa wilayah—mulai dari kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan. Sejak tahun 2013, Provinsi Lampung memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari 13 wilayah kabupaten dan dua kota. Hal tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan

Sebelum tanggal 18 Maret 1964, Provinsi Lampung merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, yang berdiri pada tanggal September 1950. Awalnya, Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari empat bagian, yaitu: Sumatera Selatan yang saat sekarang ini, Bengkulu, Lampung, dan Kepulauan Bangka Belitung. Konon, keempat daerah tersebut memiliki rumpun bahasa yang sama, yaitu Bahasa Melayu. Hanya saja, setiap daerah memiliki penekanan pada logat bahasa.

Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/ Kota	Ibu kota	Jumlah Kec	Jumlah Desa/ Kel	Luas Wilayah (KM ²)	Persentase Wilayah (%)
1	Lampung Barat	Liwa	15	136	2.142,78	6,19
2	Tanggamus	Kota Agung	20	302	3.020,64	8,72
3	Lampung Selatan	Kalianda	17	260	700,32	2,02
4	Lampung Timur	Sukadana	24	264	5.325,03	15,38
5	Lampung Tengah	Gunung Sugih	28	314	3.802,68	10,98
6	Lampung Utara	Kotabumi	23	247	2.725,87	7,87
7	Way Kanan	Blambangan Umpu	14	227	3.921,63	11,33
8	Tulang Bawang	Menggala	15	151	3.466,32	10,01
9	Pesawaran	Gedong Tataan	11	144	2.243,51	6,48
10	Pringsewu	Pringsewu	9	131	625,00	1,81
11	Mesuji	Mesuji	7	105	2.184,00	6,31
12	Tulang Bawang Barat	Panaragan	9	96	1.201,00	3,47
13	Pesisir Barat	Krui	11	118	2.907,23	8,40
14	Kota Bandar Lampung	Bandar Lampung	20	126	296,00	0,85
15	Kota Metro	Metro	5	22	61,79	0,18
Jumlah			228	2.643	34.623,80	100

Sumber: BPS 2018

Sehingga, keempat daerah tersebut dapat dikatakan serupa tapi tak sama.

Kemudian, secara sosiologis untuk Provinsi Lampung, terdapat perpaduan aneka nilai yang berkembang di dalamnya. Hal ini disebabkan karena secara historis budaya, Provinsi Lampung merupakan perpaduan antara masyarakat asli Lampung yang dikenal sebutan sebagai "Ruwai" dengan masyarakat pendatang yang dikenal sebutan sebagai "Jurai". Perpaduan penduduk asli dengan pendatang, membuat Lampung lebih dikenal dengan sebutan "Sai Bumi Ruwa Jurai", yang memiliki makna rumah tangga agung bahagia dua golongan masyarakat, yaitu *Ruwai* dan *Jurai*.

"Lampung itu adalah Indonesia mini, karena masyarakatnya heterogen, berasal dari berbagai daerah. Itu menjadi modal besar untuk menjadikan Lampung lebih maju ke depan," ucap Ridho dengan penuh optimis, atas bonus sosiologis Lampung yang ada pada saat sekarang ini. Sehingga Lampung akan mampu berkembang, mengungguli provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera.

Hanya saja, modal besar tidak akan menjadi apa-apa, bila tidak bisa diberdayakan sebaik mungkin. Maka dari itu, kehadiran Ridho sebagai Gubernur Lampung untuk periode 2014-2019 telah memberikan sentuhan kebijakan signifikan—baik kebijakan secara regulasi ataupun praktis untuk kemajuan Lampung. Mulai dari infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, reformasi birokrasi, pertanian, kesehatan, dan pendidikan. Kemajuan tersebut bukan omong-kosong, tetapi benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Lampung saat sekarang ini. Salah satu indikator yang bisa dijadikan rujukan ialah adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi yang dicapai, bukan hanya berupa angka-angka belaka—yang menjadikan orang kaya di Lampung semakin kaya. Akan tetapi, prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai disertai adanya pemerataan ekonomi di kalangan masyarakat, terkhusus masyarakat yang ada di pedesaan. Sehingga kekayaan tidak saja beredar di kalangan orang-orang kaya di perkotaan yang

memiliki kemudahan akses terhadap sumber-sumber ekonomi. Salah satu indikator yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi terhadap pemerataan ekonomi ialah, ada tren penurunan angka kemiskinan Provinsi Lampung selama dipimpin oleh Ridho. Penurunan terjadi sebesar 1,35 atau 0,09%, turun dari angka 14,39 di tahun 2013 menjadi 13,04 di tahun 2017.

Bahkan yang sangat mencengangkan, untuk pertumbuhan ekonomi di tahun 2017, Provinsi Lampung mengungguli pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional untuk tahun 2017 sebesar 5,07, sementara pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung sebesar 5,17. Capaian tersebut, tentu tidak serta-merta datang secara *bim salabim-abrakadabra*. Akan tetapi, ada usaha nyata yang dilakukan oleh Ridho sebagai Gubernur Lampung bersama jajarannya, untuk menumbuhkan ekonomi Provinsi Lampung—baik secara kuantitas maupun kualitas, yang muara ujungnya ialah memberikan pemerataan kesejahteraan untuk masyarakat Lampung.

Hakekatnya pembangunan Indonesia adalah membangun kesejahteraan masyarakatnya.

- M. Ridho Ficardo -

"Misi besar pemerintah daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari misi tersebut, kita turunkan menjadi beberapa indikator, salah satunya adalah indikator ekonomi. Berbicara indikator ekonomi, kaitannya sangat erat dengan kesiapan SDM. Ekonomi akan tumbuh, bila kita mampu menggenjot kesiapan SDM. Walaupun itu tidak mudah," cetus Ridho, sembari menggali ingatan bagaimana dirinya berusaha meningkatkan kinerja SDM yang ada di jajaran pemerintah daerah kala itu. Sehingga, hal itu membuat Provinsi Lampung memiliki tren kenaikan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

Apa yang dilakukan oleh Ridho bersama jajarannya, ternyata membuahkan hasil yang sangat mengembirakan. Masyarakat Lampung telah merasakan manfaat atas kinerja kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintahan pimpinan Ridho. Sehingga, pemerintahan yang dipimpinnya berhasil menerjemahkan salah satu wasiat konstitusi yang tertuang dalam Isi Pembukaan UUD 1945

Republik Indonesia, yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum.

Artinya, pemerintahan yang dipimpin oleh Ridho berusaha mengimplementasikan amanat yang tertuang di dalam konstitusi. Seluruh kebijakan yang dihasilkan selama dirinya memimpin Lampung, esensinya ialah untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Lampung. Sehingga maju dan berkembangnya Provinsi Lampung, akan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Lampung. "Maka, pada hakekatnya pembangunan Indonesia adalah membangun kesejahteraan masyarakatnya," ucap Ridho secara tegas berkaitan dengan niatan dirinya memajukan Provinsi Lampung.

Memahami Kondisi Awal Lampung

"Negara ini *gak* akan maju-maju, karena terlalu banyak menggunakan kata potensi," begitulah cuplikan kalimat yang diucapkan oleh Ridho saat berdiskusi mengenai

perencanaan pembuatan naskah buku ini.

Menurutnya, potensi yang dimiliki oleh negara ini tidak akan menjadi apa-apa, bila tidak direalisasikan oleh kepala pemerintahan yang ada di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena kepala pemerintahan yang ada di daerah, harusnya bertanggung jawab atas keberadaan potensi tersebut. Dan sayangnya, potensi tersebut hanya akan tetap menjadi potensi, bila tidak ada niatan serius yang bisa dihasilkan oleh kepala daerah. Oleh karena itu, Ridho lebih setuju menggunakan kata kondisi awal, atau bahkan modal awal dari pada menggunakan kata potensi.

Nah, dengan kondisi awal atau modal awal tersebut, apa yang bisa diperbuat oleh kepala daerah untuk memanfaatkan kondisi awal atau modal awal tersebut. Bila kepala daerah mampu memberikan ide-ide segar terhadap kondisi awal tersebut, tentu akan ada hal baru yang bisa dihasilkan dari periode kepemimpinannya di daerah tersebut. Namun, bila kepala daerah

hanya bisa berwacana dengan potensi daerahnya, tentu tak akan ada sesuatu yang dihasilkan. Dan semuanya akan tetap menjadi potensi yang terhampar di depan pelupuk mata, karena kepala daerahnya tak mampu berbuat apa-apa selama menjalankan masa kepemimpinan.

"Bagi saya, maunya dulu seperti apa, apa yang telah dilakukan, dan sekarang kondisinya seperti apa, kemudian ke depannya akan menjadi seperti apa," ucap Ridho saat ditanya mengenai potensi yang dimiliki oleh Provinsi Lampung.

Nah, bila kita ingin mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dilakukan oleh Ridho selama memimpin Provinsi Lampung, ada baiknya kita mengetahui bagaimana kondisi awal daerah tersebut. Sehingga dengan mengetahuinya, kita bisa menilai seberapa besar ikhtiar yang telah dilakukan Ridho melalui kebijakan yang disusun bersama jajarannya selama memimpin Lampung. Sehingga kita bisa memberikan penilaian objektif terhadap kinerja tersebut.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ekonominya digerakkan oleh tiga sektor utama, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan. Masyarakat di wilayah pesisir Lampung memiliki mata pencaharian nelayan dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat di wilayah tengah atau dataran

memiliki mata pencaharian perkebunan dengan berkebun lada, kopi, cengkeh, kayu manis, serta tanaman hortikultura lainnya. Dengan demikian, pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan urat nadi ekonomi masyarakat Lampung.

Secara statistik, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung. Hal tersebut, terbukti dari data sumbangsih yang diberikan oleh ketiga sektor tersebut keluaran BPS di tahun 2018, yaitu tahun 2014 sebesar 32,69%, tahun 2015 sebesar 31,92%, tahun 2016 sebesar 31,68, dan tahun 2017 sebesar 30,40. Data tersebut menjadi sinyal penting untuk Pemerintah Provinsi Lampung, bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak boleh diabaikan. Akan tetapi, tiga sektor tersebut harus menjadi titik fokus pengembangan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung, karena sepertiga dari pendapatan ekonomi, didapatkan dari tiga sektor tersebut.

Artinya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi urat nadi perekonomian yang ada di masyarakat Lampung. Logika sederhananya ialah, bila pemerintah daerah ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampung, langkah sederhana dan konkret yang harus dilakukan ialah, berilah solusi

yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan yang melanda tiga sektor tersebut. Bahkan, solusi yang ditawarkan harus mampu menghilangkan permasalahan hingga ke akar-akarnya. Sehingga dengan menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada di tiga sektor tersebut, implikasinya akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Lampung.

Latar belakang tersebut, membuat Ridho sebagai Gubernur Lampung yang terpilih kala itu mencari berbagai macam cara agar bisa menyelesaikan persoalan yang sedang melanda di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini karena dirinya tak ingin permasalahan yang telah lama melanda di tiga sektor tersebut larut tanpa menemukan solusi tepat. Akhirnya, setelah melalui proses perenungan dengan mencari berbagai macam persoalan, ada solusi untuk memecahkan persoalan di tiga sektor tersebut, yaitu dengan membangun infrastruktur yang berkaitan langsung dan juga infrastruktur yang tak berkaitan secara langsung dengan tiga sektor tersebut.

Di sisi lain, angka kemiskinan yang ada di Lampung cukup tinggi. Atas pemerintahan Ridho, tepatnya di tahun 2014, persentase angka kemiskinan di Provinsi Lampung sebesar 14,21%. Setelah dilakukan



Pertanian harus menjadi lokomotif utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampung.

M. Ridho Ficardo



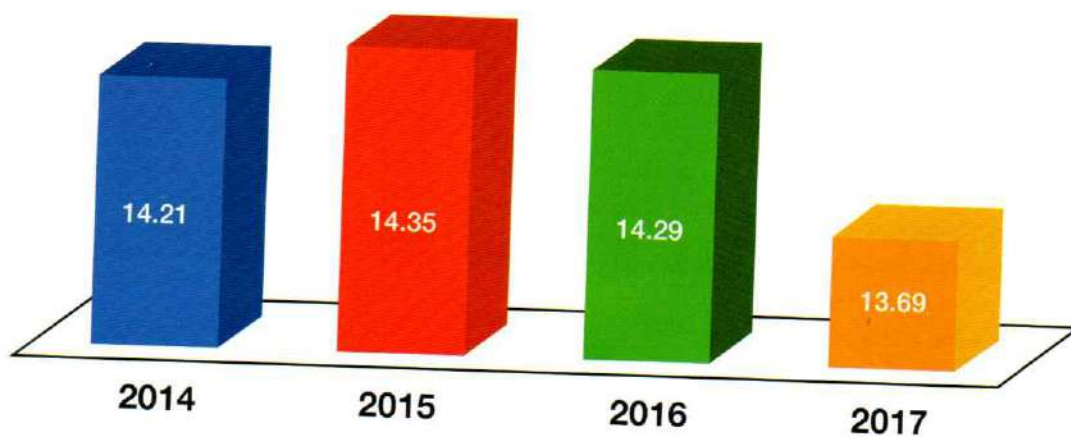
beberapa analisis, ternyata ada hubungan antara kemiskinan dengan tiga sektor pencaharian utama masyarakat Lampung: pertanian, perkebunan, dan perikanan, yaitu masyarakat yang masuk dalam data kemiskinan bermata pencaharian pada tiga sektor tersebut, khususnya masyarakat yang berada di pedesaan. Artinya, setali dua mata uang, bila Ridho mampu menyelesaikan permasalahan di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan, dampaknya akan berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Akhirnya, kemiskinan akan mampu ditekan perlahan-lahan.

“Kantong kemiskinan di pedesaan, kebanyakan di sektor pertanian.

Maka dari itu, pertanian harus menjadi lokomotif utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, kemiskinan perlahan-lahan akan berkurang,” tukas Ridho, setelah mengetahui bahwa pertanian menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampung.

Akhirnya, Ridho membangun infrastruktur yang berkaitan langsung dengan sektor pertanian, sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di sektor tersebut. Tentu, dengan tidak melupakan sektor perkebunan dan perikanan, serta infrastruktur lain yang memiliki kaitan secara tidak langsung terhadap pertanian di Provinsi Lampung.

Persentase Kemiskinan Masyarakat Lampung



Sumber: BPS 201



10

Gubernur Lampung, M. Ridho Ficardo, bersama petani Jati Agung, Lampung Selatan, Gelar Panen Raya Jagung, Kamis (2/6/2016)

Infrastruktur yang dibangun, mulai dari jalan raya, bendungan, embung, irigasi, dan lain sebagainya. Tujuannya tak lain ialah, agar masyarakat yang bekerja di tiga sektor tersebut dapat merasakan manfaat besar dari keberadaan infrastruktur. Solusi ini membawa perubahan, perlahan-lahan, angka kemiskinan menurun, seiring makin membaiknya infrastruktur yang berkaitan langsung dengan tiga sektor tersebut.



Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo (bertopi tengah) pada Acara Rempukan dan Panen Padi, di Lapangan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Maret 2016



Local Wisdom Masyarakat Lampung

Local wisdom atau kearifan lokal merupakan sesuatu yang berkaitan erat dengan pengetahuan, pemahaman, keyakinan, wawasan, etika, dan kebiasaan yang berlaku di suatu daerah. Bahkan hal tersebut, hingga menjadi perilaku hidup sehari-hari. Kearifan lokal biasanya mengakar kuat, karena telah membentuk watak setiap diri yang ada di lingkungan tersebut. Biasanya, keberadaan kearifan lokal akan selalu diidentikkan dengan daerah tersebut, tempat tumbuh berkembangnya nilai-nilai dari kearifan lokal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, salah satu kearifan lokal yang ada di Provinsi Lampung ialah, adanya keragaman masyarakat. Masyarakat Lampung terdiri dari berbagai macam suku bangsa, baik suku bangsa asli Lampung ataupun suku bangsa pendatang. Masyarakat asli Lampung dikenal dengan sebutan

“Ruwai” sementara masyarakat pendatang disebut dengan “Jurai”. Hal tersebut, membuat Provinsi Lampung disebut sebagai “Sai Bumi Ruwa Jurai”.

Perpaduan penduduk asli dengan penduduk pendatang, mengakibatkan adanya akulturasi di segala dimensi kehidupan—mulai dari budaya, keturunan, kebiasaan, etika, etos kerja, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadikan Provinsi Lampung makin kaya akan nilai yang terkandung dalam masyarakatnya. Dan nilai-nilai tersebut, sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai nilai yang akan menyuntikkan rasa semangat pada masyarakat Lampung.

Sebagai Gubernur Lampung, Ridho menyadari bahwa keberagaman masyarakat Lampung menjadi modal besar untuk meningkatkan kemajuan wilayah tersebut. Hanya saja, ibarat mata pisau, keberagaman sangat identik dengan pisau bermata dua. Dalam artian, di satu

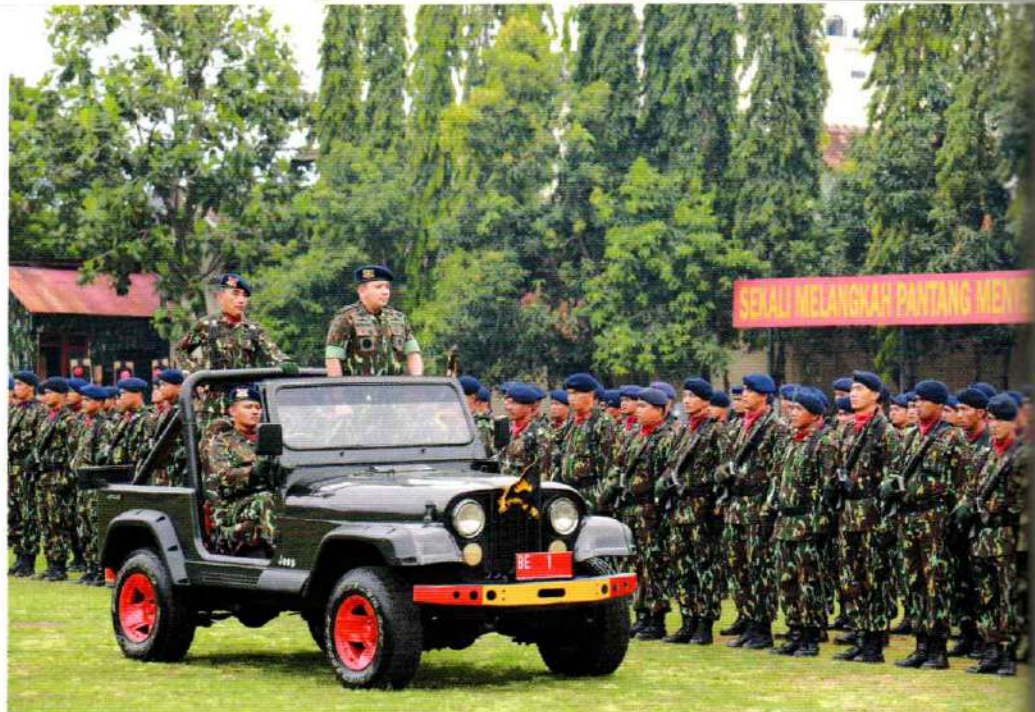
sisi keberagaman akan menjadi modal besar untuk bisa memajukan Provinsi Lampung. Namun, di lain sisi, keberagaman sering kali menjadi benalu untuk makin memperburuk Provinsi Lampung, atau bahkan makin membuat Lampung terbelakang.

“Tentu, kita harus menjaga agar Lampung tetap kondusif. Sehingga adanya kondisivitas di Lampung, akan berdampak signifikan terhadap kondisi di sektor lainnya,” tukas Ridho, yang selalu berharap bahwa keanekaragaman di Lampung untuk terus dijaga dan dipupuk, sehingga membawa keberkahan bagi Lampung.

Apa yang diungkap oleh Ridho sebagai Gubernur Lampung, tentu berkorelasi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Tak akan mungkin suatu daerah bisa sejahtera, bila kondusivitas daerah tersebut masih dipertanyakan. Oleh karena itu, Ridho sangat mewanti-wanti seluruh elemen yang

“
Keamanan dan kesejahteraan harus terus disinergikan.

- M. Ridho Ficardo -
”



 Gubernur Lampung mengecek pasukan saat Upacara HUT Brimob

ada di Lampung untuk menjaga kondusifitas wilayah Lampung.

Ridho akan mengambil sikap tegas kepada oknum masyarakat yang dengan sengaja mengganggu kondusifitas di Lampung—baik oknum masyarakat asli Lampung ataupun pendatang. Ketegasan sikap yang diambil oleh Ridho sebagai Gubernur Lampung, menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Lampung memang memberikan konsentrasi yang tinggi untuk menjaga kondusifitas wilayah Lampung. Hal ini karena kondusifitas wilayah, akan menjadi salah satu indikator terhadap indikator keamanan di suatu wilayah.

“Gak mungkin sejahtera kalau gak aman. Dan gak mungkin aman kalau gak sejahtera,” ucap Ridho ketika membahas berkenaan dengan kondusifitas di daerah Lampung.

Kondusifitas di daerah Lampung akan berkaitan dengan masa depan Lampung.

Oleh karena itu, kesejahteraan dan kondusifitas harus berjalan beriringan. Maka tak mengherankan jika Ridho mengangkat tema kesejahteraan pada visi yang diusung dalam lima tahun kepemimpinannya. Kemudian, dirinya bersinergi dengan instansi terkait untuk menjaga kondusifitas salah satunya ialah pihak Polda. Sebab, Polda merupakan salah satu instansi yang bertanggung jawab untuk menjaga kondusifitas—khususnya kriminalitas di suatu daerah.

Selain itu, dalam menjaga kondusifitas, Ridho juga melakukan langkah-langkah preventif agar Lampung tetap kondusif dari hal-hal yang bersifat anarkis, ataupun yang

lainnya. Langkah preventif misalnya, mengadakan seminar, *workshop*, FGD (*focus group discussion*), dan lain sebagainya, yang bekerja sama dengan beberapa instansi misalnya sekolah, perguruan tinggi, ataupun masyarakat umum. Tujuannya tak lain adalah, agar hal-hal pemicu suasana tidak kondusif di daerah Lampung bisa dicegah lebih dini dan tak menyembul ke permukaan.

"Kita bisa menekan angka kriminalitas, waktu itu Polda yang melakukan pencegahan. Sehingga kita bisa memadamkan dan memendam api tak sampai nampak ke permukaan. Langkah tersebut, tentu menimbulkan efek jera terhadap pelakunya. Itu salah satu hal yang memberikan sumbangsih terhadap pencegahan kriminalitas di Lampung. Sehingga kondusivitas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Lampung," tukas Ridho, saat berbicara tema berkaitan dengan usaha Pemerintah Daerah Lampung dalam menjaga kondusivitas wilayahnya.

Dengan demikian, adanya kondusivitas Provinsi Lampung, yang diikuti dengan adanya kemauan (*political will*) pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat, kearifan lokal akan memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap kemajuan masyarakat Lampung. Sehingga adanya kearifan lokal, akan sejalan

dengan niatan untuk memajukan Lampung menjadi yang lebih baik ke depannya. Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Lampung, merupakan aset terbesar yang harus terus dijaga, dipupuk, dan dikembangkan sebagai ruh yang dapat menggerakkan Provinsi Lampung ke arah lebih baik.

Sinkronisasi RPJMD dan RPJMN

Tanggal 2 Juni 2014 menjadi saksi sejarah dilantiknya M. Ridho Ficardo sebagai Gubernur Lampung, di Gedung DPRD Lampung saat dirinya berusia 33 tahun. Bisa dibayangkan usianya cukup muda, tetapi pengalaman yang dimilikinya telah melampaui orang-orang seusianya. Sehingga tak mengherankan jika dirinya dipercaya oleh masyarakat untuk memimpin Provinsi Lampung periode 2014-2019.

Dalam mengemban amanah memimpin Provinsi Lampung dirinya didampingi oleh Bachtiar Basri. Sebelumnya Bachtiar Basri merupakan seorang Bupati Tulang Bawang Barat untuk periode 2011-2016. Setelah terpilih sebagai Wakil Gubernur Lampung, dirinya mengundurkan diri sebagai Bupati, kemudian berfokus mengemban amanah menjadi Wakil Gubernur, mendampingi Ridho sebagai Gubernur Lampung.

Komposisi anak muda yang visioner didampingi oleh orang tua yang berpengalaman di bidang birokrasi, menjadikan roda pemerintahan yang ada di Lampung cukup dinamis. Demi memperkuat perjalanan lima tahun pemerintahannya, maka Ridho sebagai Gubernur Lampung berusaha menyusun apa yang akan dikerjakan selama masa kepemimpinannya. Kemudian dirinya menerjemahkan apa yang akan dikerjakan selama kepemimpinannya dalam bentuk visi dan misi.

Sebelum membentuk visi dan misi dari apa yang akan dilakukan selama mengemban amanat untuk memimpin Provinsi Lampung, Ridho sebagai gubernur terpilih mempelajari terlebih dahulu berbagai hal mengenai Lampung, kemudian tak lupa mempelajari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang merupakan turunan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025.

Hal yang perlu diketahui bersama, ialah rencana pembangunan daerah mengikuti rencana pembangunan nasional yang dituangkan dalam visi dan arah RPJPN dalam kurun waktu 20 tahun ke depan (2005-2025). Dalam visi dan arah RPJPN direncanakan bagaimana

arah pembangunan politik, pertahanan dan keamanan, hukum, penyelenggaraan negara, sosial budaya, sumber daya manusia, ekonomi, daerah, infrastruktur, sumber daya alam, serta lingkungan hidup.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, kemudian diturunkan ke dalam bentuk Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan empat hal penting.

Pertama, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.

Kedua, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 20 tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.

Ketiga, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang selanjutnya disebut RPJM Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode lima tahunan, yaitu RPJM Nasional I Tahun 2005-2009, RPJM Nasional II Tahun 2010-2014, RPJM Nasional III Tahun 2015-2019, dan RPJM Nasional IV Tahun 2020-2024.

Keempat, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang selanjutnya disebut RPJM Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode lima tahunan yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah dengan berpedoman pada RPJP Daerah serta memerhatikan RPJM Nasional.

Dari acuan tersebut, kemudian Ridho bersama jajarannya menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung tahun 2015-2019 melalui Peraturan Gubernur Nomor 6 tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2015-2019. Rencana tersebut kemudian diturunkan ke dalam bentuk visi Provinsi Lampung Tahun 2015-2019, yaitu "Lampung Maju dan Sejahtera 2019".

"Dengan demikian, rencana pembangunan daerah dan rencana pembangunan nasional itu saling berkesinambungan. Artinya, Renstra Provinsi harus mengikuti Renstra Nasional yang telah dicanangkan Pemerintah Pusat. Tujuannya, agar tidak terjadi tumpang tindih kebijakan yang akan dikerjakan selama masa kepemimpinan di daerah. Dan juga, supaya Pemerintah Daerah bisa menyokong kebijakan Pemerintah Pusat," tukas Ridho.

Sebelum dirinya memutuskan fokus kinerja yang akan dilakukan selama kepemimpinannya, dilakukannya hal tersebut untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat Lampung. Sehingga Ridho sebagai Gubernur Lampung terpilih, bisa fokus mengerjakan apa yang diinginkan masyarakat Lampung. Dengan memfokuskan diri pada apa yang diinginkan oleh masyarakat, *output* kinerja yang dihasilkan selama pemerintahannya akan benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat Lampung, sebagai pemimpin yang telah mengamanatkan kepemimpinan pada diri

"Bagaimana cara mengetahui keinginan masyarakat dan arah pembangunan yang cocok untuk Lampung? Sederhana saja, tanyakan saja pada masyarakat," tukas Ridho, yang tak ingin membuat kebijakan tak diinginkan oleh masyarakatnya. Membuat kebijakan yang tak diinginkan oleh masyarakatnya, sama saja dengan melakukan pekerjaan yang sia-sia.

Sebelum menyusun fokus kinerja, Ridho dan jajarannya melakukan survei kepada masyarakat, mengenai apa yang diinginkan oleh masyarakat Lampung dalam waktu dekat, dan apa yang menjadi masalah krusial di Lampung. Data keinginan masyarakat sangat dibutuhkan. Sebagai titik awal, Ridho bersama jajarannya memberikan fokus kinerja dari masa kepemimpinan yang telah diamanatkan kepadanya. Data tersebut akan menjadi titik awal kinerja seperti apa yang akan dilaksanakan selama lima tahun kepemimpinannya di Provinsi Lampung.

Selain itu, dirinya tak ingin fokus kinerja yang dilakukan hanya bersifat formalitas belaka, sebagai salah satu bentuk implementasi janji kampanye di atas kertas. Akan tetapi, yang diinginkan oleh Ridho sebagai Gubernur Lampung yang terpilih kala itu, benar-benar mengetahui apa yang menjadi kendala krusial masyarakat, dan apa yang diinginkan dalam waktu dekat. Kemudian, apa yang bisa dilakukan oleh pemerintahan yang baru saja terpilih, untuk memecahkan masalah yang sedang berkembang di masyarakat.

"Dari survei yang kami lakukan, ternyata yang sangat diresahkan oleh masyarakat adalah infrastruktur jalan yang menghambat transportasi dan konektivitas antar wilayah," ucapnya.

Hasil survei tersebut akhirnya dianalisis untuk mengetahui dampak signifikan dari keinginan masyarakat. Setelah melalui beberapa proses analisis dengan mengedepankan berbagai macam sudut pandang, akhirnya dapat diketahui bahwa infrastruktur jalan raya memang menjadi hal yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat, *wabil* khusus untuk distribusi produk dan jasa yang menjadi sumber penopang ekonomi masyarakat Lampung.

Kemudian, ketiadaan infrastruktur jalan yang baik, akan membuat ekonomi berbiaya tinggi (*high cost economy*). Bahkan, membuat konektivitas ekonomi dari satu daerah ke daerah lainnya terputus, karena masyarakat tidak akan mampu menawarkan atau mendistribusikan produk dan jasa yang dihasilkan terhadap masyarakat yang membutuhkan di daerah lainnya. Sehingga, produk atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat di suatu daerah sulit untuk tembus ataupun dipasarkan di daerah lainnya.

Satu hal yang harus dipahami bersama, adanya konektivitas yang baik antar daerah, maka setiap daerah akan saling mendukung adanya distribusi produk dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakatnya. Kemudian, beragam program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah provinsi, akan lebih mudah direalisasikan secara maksimal oleh pemerintah kabupaten atau kota. Sehingga Pemerintah Kabupaten atau Kota, akan terlebih dahulu menyinergikan program-program yang dirancang untuk direalisasikan di wilayahnya masing-masing.

Dari hasil survei yang dilakukan, disusunlah daftar apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat Lampung berdasarkan skala prioritas. Dari data yang dihasilkan, akhirnya dibuat daftar prioritas kinerja yang akan diprogramkan oleh pemerintah provinsi dibawah kepemimpinan Gubernur M. Ridho Ficardo. Adapun daftar skala prioritas kinerja Ridho bersama jajarannya, antara lain: 1). Infrastruktur, 2). Investasi, 3). Reformasi birokrasi, 4). Pertanian, 5). Kesehatan, dan 6). Pendidikan.

Daftar Prioritas Kinerja Provinsi Lampung Periode 2014-2019



BIDANG INFRASTRUKTUR

Menyediakan infrastruktur jalan dan jembatan di seluruh Lampung untuk memperlancar roda perekonomian masyarakat.



BIDANG INVESTASI

Menyediakan sistem perizinan yang cepat, mudah, dan murah terutama di bidang industri dan pariwisata.



BIDANG REFORMASI BIROKRASI

Pemerintahan yang transparan, profesional, dan berjiwa melayani.



BIDANG PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

membangun infrastruktur pendukung pertanian dan mengembangkan kawasan sentra komoditas unggulan pertanian untuk mencapai swasembada dan ketahanan pangan daerah.



BIDANG KESEHATAN

Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mempermudah birokrasi.



BIDANG PENDIDIKAN

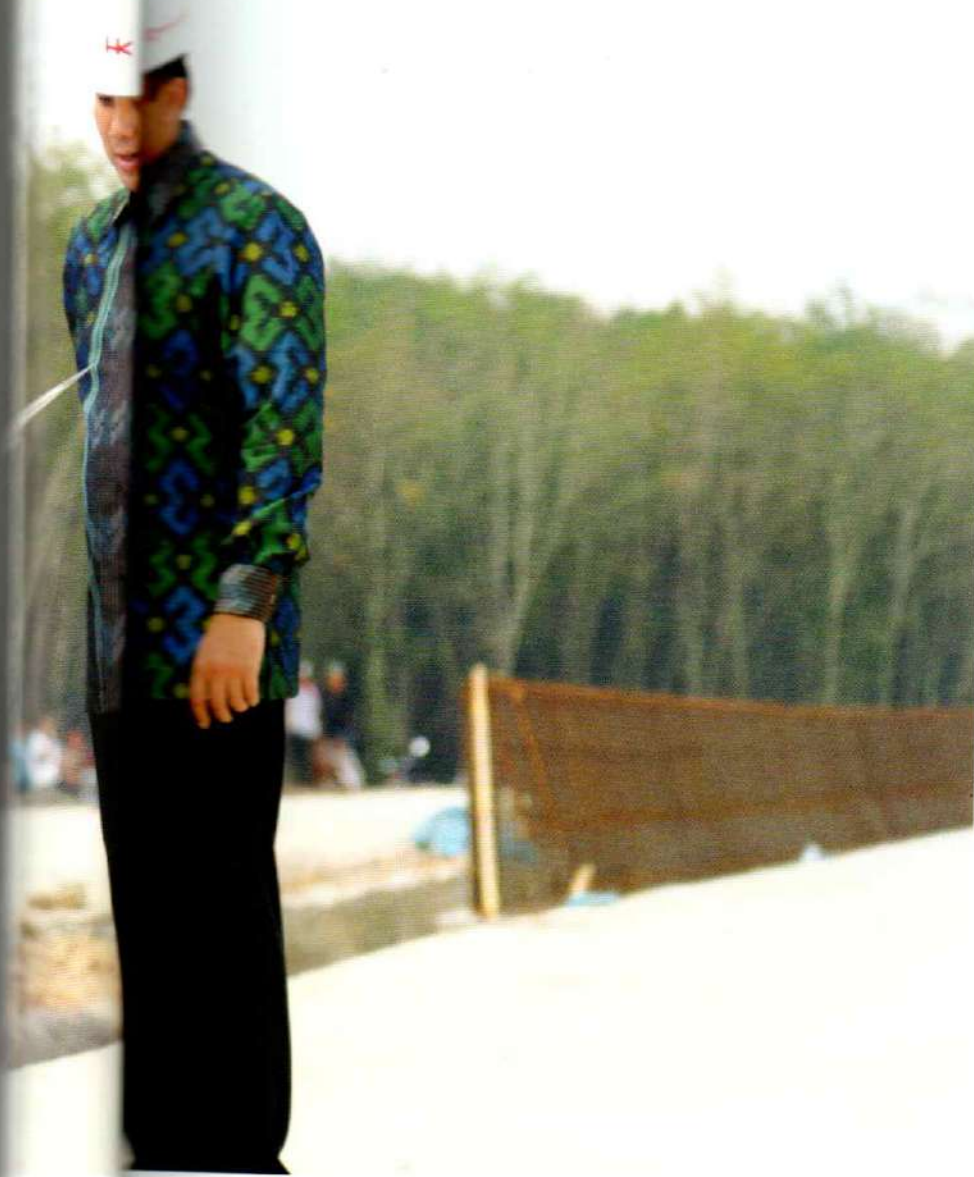
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melestarikan budaya daerah Lampung.

Sebagai seorang pemimpin, Ridho memahami bahwa perlu adanya skala prioritas untuk menghasilkan konsentrasi kinerja yang lebih optimal. Hal ini karena, tanpa adanya konsentrasi kinerja yang optimal, pemerintah daerah hanya akan menghasilkan kinerja yang sifatnya formalitas. Sementara, Ridho tak menginginkan pemerintahan yang diamanahkan pada dirinya menghasilkan kinerja yang hanya bersifat formalitas belaka. Akan tetapi, kinerja yang dijalankan benar-benar memiliki imbas positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Lampung.

Gubernur Lampung
meninjau lokasi proyek
perbaikan badan jalan
di Kecamatan Way Lima,
Kabupaten Pesawaran,
Oktober 2016







Mendampingi kunjungan kerja Presiden RI ke Provinsi Lampung dalam rangka peninjauan jalan tol Trans Sumatera km 77 Sabah Balau, November 2015



Gubernur Lampung
lokasi proyek
badan jalan di
Way Lima
Pesawaran, Oliba



Gubernur Lampung meninjau Jembatan
Way Sekampung yang sudah selesai
pembangunannya di Desa Podosari,
Kecamatan Pringsewu, Kabupaten
Pringsewu, Desember 2017



Peresmian
tiga jembatan,
Jembatan Way
Umbar, Way
Paku, dan Way
II, Kelumbayan,
September 2017



Pembangunan di Lampung tidak boleh dilakukan secara sporadis, tetapi harus mampu menyentuh permasalahan mendasar masyarakat Lampung.

M. Ridho Ficardo



Selain itu, adanya skala prioritas akan membuat ketepatan alokasi APBD minim yang dimiliki oleh Pemerintah Lampung, terserap pada sektor-sektor yang imbasnya bisa dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Sehingga pembangunan infrastruktur yang ada di Lampung tertata dengan baik, rapi, dan benar, serta menyesuaikan dengan kondisi kearifan lokal masyarakat Lampung.

"Saya tidak ingin pembangunan di Provinsi Lampung dilakukan secara sporadis, tetapi ternyata tidak menyentuh permasalahan mendasar masyarakat Lampung," tukas Ridho, yang selalu mewanti-wanti

bawahannya untuk bekerja dengan kualitas dan kuantitas kinerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Setelah daftar prioritas daerah telah disusun oleh Ridho bersama jajarannya, kemudian dituangkanlah ke dalam RPJMD tahun 2015-2019. Kemudian, berdasarkan daftar prioritas dan visi yang telah tersusun, mulailah Ridho menurunkannya menjadi misi yang lebih realistis. Hal ini karena daftar prioritas dan visi yang masih bersifat umum dan abstrak, harus bisa diturunkan ke dalam bentuk misi yang bersifat praktis. Sehingga pengimplementasian

dari RPJMD tahun 2015-2019 dan visi yang telah disusun oleh gubernur terpilih, mudah diimplementasikan.

Dari berbagai macam hasil diskusi yang dilakukan, akhirnya Ridho bersama jajarannya berikhtiar dengan menyusun lima misi besar yang akan diemban dalam pemerintahannya. Lima misi tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah.
2. Meningkatkan infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, iptek dan inovasi, budaya masyarakat, serta kehidupan beragama yang toleran.
4. Meningkatkan pelestarian sumber daya alam (SDA) dan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Mendukung supremasi hukum, mengembangkan demokrasi berbasis kearifan lokal, dan memantapkan pemerintahan yang baik dan antisipatif.

Visi dan misi tidak akan berimplikasi positif terhadap perubahan Provinsi Lampung, karena visi dan misi bukanlah mantra yang mampu merubah sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik. Akan tetapi, visi dan misi harus mampu diterjemahkan ke dalam masing-masing instansi yang ada di Pemerintahan Provinsi Lampung. Sehingga seluruh instansi yang ada di bawah Pemerintah Provinsi Lampung bisa saling bersinergi, berupaya mengimplementasikan visi dan misi yang baru saja disusun.

Sebagai Gubernur Lampung yang baru saja terpilih, Ridho menekankan mengenai detail

program dan penguasaan masing-masing dinas atau instansi terhadap program apa yang disusunnya. Jangan sampai, program yang disusun masih berbentuk program bersifat abstrak. Sehingga sulit untuk diterjemahkan dalam bentuk implementasi praktis. Hal tersebut, hanya akan membuang-buang waktu, tenaga, dan keuangan, sementara capaiannya tak dapat dirasakan oleh masyarakat.

Tak mengherankan, jika Ridho menginginkan kepada setiap instansi untuk menjabarkan secara terperinci setiap program yang disusun. Jangan sampai, program yang disusun tak mampu dipahami oleh instansi yang bersangkutan. Misalnya, apa latar belakang program tersebut dimunculkan—baik secara sosiologis, historis, yuridis, serta praktis; bagaimana langkah-langkah untuk menjalankan program tersebut—mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengontrolan; tolok ukur keberhasilan setiap program—mulai dari hal yang bersifat kuantitatif hingga kualitas; dan berapa anggaran yang dibutuhkan agar program tersebut bisa berjalan dengan baik—mulai dari anggaran pra program pelaksanaan, hingga biaya pemeliharaan dari output program yang dihasilkan.

Menurutnya, hal tersebut penting diketahui agar program yang dicanangkan dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Selain itu, ia bukan termasuk pemimpin yang ABS (Asal Bos Senang). Artinya, dirinya tidak menginginkan orang-orang yang terlibat dalam jajaran pemerintahannya berkata-kata manis di depannya dengan berbagai macam bujukan manis program yang disusun di atas kertas putih. Sementara, setelah disetujui dinas atau instansi tersebut tak menjalankan program tersebut semaksimal mungkin. Akhirnya yang

VISI DAN MISI **PEMERINTAHAN** **LAMPUNG**

PERIODE 2014-2019

VISI

- Lampung maju dan sejahtera 2019

MISI

- Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah.
- Meningkatkan infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial.
- Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, iptek dan inovasi, budaya masyarakat, dan toleransi kehidupan beragama.
- Meningkatkan pelestarian SDA dan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan.
- Menegakkan supremasi hukum, mengembangkan demokrasi berbasis kearifan lokal, dan memantapkan pemerintahan yang baik dan antisipatif.

terjadi, program hanya bersifat baik dan bagus di atas kertas, akan tetapi tak memiliki manfaat sedikit pun kala direalisasikan di lapangan.

Selain itu, mengingat anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah Lampung cukup minim, maka politik anggaran yang ada di Pemerintahan Lampung harus benar-benar dikendalikan dengan baik, agar mampu berimplikasi secara tepat pada permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat Lampung. "Semua tak lain, demi menjaga keberlangsungan pembangunan bagi masyarakat Lampung," ucap Ridho.

Adanya alasan tersebut, tak mengherankan jika proses supervisi dari beberapa program yang telah dicanangkan oleh setiap dinas atau instansi yang ada di Pemerintah Provinsi Lampung, dilakukan secara ketat. Bahkan terkadang, Ridho sebagai kepala daerah ikut turun langsung menyaksikan progres program yang dijalankan. Hal tersebut tak lain agar program yang telah dijalankan dari anggaran APBD yang minim, bisa berjalan sesuai harapan.

Supervisi yang ketat juga bertujuan agar menjadi awal yang baik dalam menggerakkan roda pembangunan selama lima tahun ke depan dalam mengemban amanah yang diberikan oleh masyarakat Lampung kepadanya. Karena Ridho sangat percaya bahwa program kerja yang rapi, terencana dan terukur, akan berdampak pada tercapainya output kinerja yang baik dari setiap program yang telah dicanangkan oleh masing-masing dinas atau instansi di bawah Pemerintah Provinsi Lampung.

"Bukan berarti dalam jajaran pemerintahan saya, tidak ada pegawai yang malas-malasan. Perlu diketahui, yang malas-malasan juga ada, hehehehe...! Tapi, biarkan saja yang malas-malasan itu, saya akan berfokus pada pegawai yang mau bekerja saja, karena merekalah ujung tombak keberhasilan dari setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah, untuk menyejahterakan masyarakat Lampung," tukas Ridho.

Program Strategi Nasional untuk Provinsi Lampung

Pemerintah Pusat dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, memiliki misi khusus untuk Provinsi Lampung demi mendukung kelancaran program kerja nasional yang dicanangkan. Di mana, misi khusus tersebut akan melibatkan Pemerintah Provinsi Lampung sebagai pelaksana teknis program tersebut. Sehingga antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah saling bersinergi, agar tidak ada tumpang tindih pembangunan kebijakan yang dicanangkan.

Beberapa program nasional yang realisasinya diberikan kepada Pemerintah Provinsi Lampung dibawah kendali Gubernur M. Ridho Ficardo, antara lain:

1. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS)

Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) memiliki panjang 2.818 kilometer, yang terbentang dari Lampung hingga Aceh. Sementara Lampung memiliki posisi istimewa, karena berada di pintu gerbang Sumatera.

Menurut Ridho, sinergi kinerja antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah untuk mewujudkan adanya Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), menjadi salah satu bukti sinergitas yang memberikan dampak langsung terhadap masyarakat Lampung khususnya dan masyarakat Sumatera pada umumnya, dalam memberikan kelancaran lalu lintas, yang memiliki lalu lintas harian rata-rata (LHR) mencapai 20.000 unit. Sehingga keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) sangat diharapkan oleh masyarakat Lampung dan sekitarnya.

Dengan demikian, keberadaan Tol Trans Sumatera (JTTS) akan menjadi salah satu jalan pembuka bagi masyarakat Lampung dan sekitarnya untuk mengembangkan segala modal yang dimiliki oleh masyarakatnya, mulai dari sektor ekonomi, politik, hukum, agama, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat Lampung dan sekitarnya akan merasakan adanya peningkatan kesejahteraan melalui ikhtiar keberadaan infrastruktur berupa Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

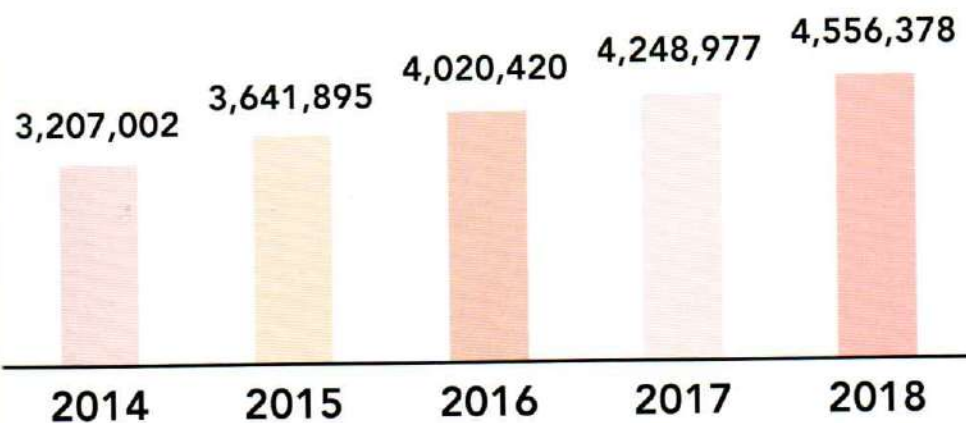
2. Pengembangan Kawasan Industri Lampung

Pengembangan kawasan industri Lampung menjadi salah satu program strategi nasional yang diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Lampung. Ridho merencanakan tiga kawasan industri yang kajiannya terus diupayakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Inovasi Daerah Provinsi Lampung. Tujuannya tak lain, adanya kawasan industri agar manfaatnya bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat Lampung.

Selain itu, keberadaan industri akan menjadi salah satu penunjang komoditas yang dihasilkan oleh masyarakat Lampung, mulai dari hasil komoditas pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan kelautan, serta industri kreatif lainnya. Sehingga, komoditas yang dihasilkan bisa diberi nilai tambah (*value added*) agar harga jualnya bertambah mahal bila dibandingkan dengan menjual hasil asli yang belum diberi nilai tambah (*value added*).

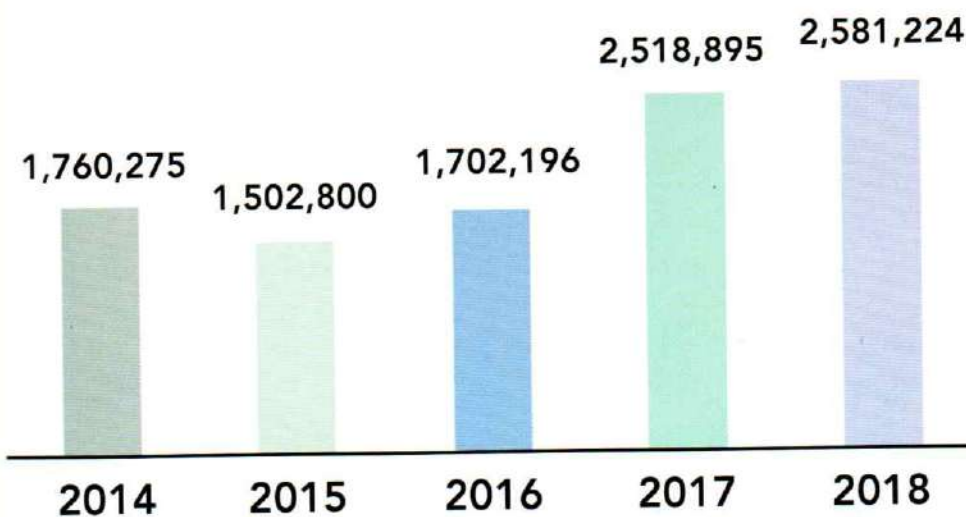
Ketiga kawasan yang akan dijadikan sebagai kawasan industri, antara lain: Kawasan Industri Maritim (KIM), Kawasan Industri

Peningkatan Produksi Padi di Provinsi Lampung
Tahun 2014-2018



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

Peningkatan Produksi Jagung di Provinsi Lampung
Tahun 2014-2018



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton



Gubernur Lampung
bersama petani Jati
Agung, Lampung Selatan,
Gelar Panen Raya Jagung,
Juni 2016

Perlu diketahui, tren peningkatan produksi padi di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir berada di angka 7,24%. Peningkatan tersebut menjadikan kontribusi Provinsi Lampung terhadap produksi padi nasional pada tahun 2018 sebesar 5,24%, dan mampu mengantarkan Provinsi Lampung berada di peringkat ke-7 secara nasional sebagai penghasil padi.

Selain itu, peningkatan produksi padi membuat Provinsi Lampung surplus beras sebesar 1.588.733 ton. Data tersebut menjadikan Provinsi Lampung menduduki ranking 4 surplus padi secara nasional. Selain pembangunan infrastruktur, distribusi pupuk yang merata, pengendalian hama, dan pembangunan infrastruktur lainnya, penambahan luas sawah berkontribusi terhadap peningkatan produksi padi sebesar 189.042 ton.

Sementara untuk produksi jagung, sebelum kepemimpinan Ridho Hamzah mampu menghasilkan 1,7 juta ton. Memang benar, Lampung pernah menghasilkan jagung sebesar 2 juta ton di tahun 2008, tetapi itu hanya terjadi satu kali saja, dan tak terulang kembali. Kemudian, setelah Ridho Hamzah menjadikan produksi jagung sebagai prioritas untuk mendukung Program

Presiden Joko Widodo dalam menghentikan impor jagung, mulailah ada keseriusan untuk memperbaiki produktivitas jagung di Provinsi Lampung.

Setelah melakukan beberapa perbaikan, mulai dari pembangunan infrastruktur—baik yang berdampak langsung ataupun tak langsung, lima tahun kemudian membuat produksi jagung meningkat signifikan, yaitu sebesar 2,5 juta ton. Angka tersebut, menjadikan Provinsi Lampung bisa mencapai swasembada jagung lebih cepat dari target nasional pada tahun 2018. Kenaikan produksi jagung, membuat Provinsi Lampung menduduki urutan ke-3 sebagai produsen jagung nasional setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Adapun tren peningkatan produksi jagung selama 5 tahun terakhir sebesar 8,06%.

Gubernur Lampung
bersama petani Jati
Agung, Lampung
Selatan, Gelar Panen
Raya Jagung, Juni 2016



2. Peningkatan Produksi Hortikultura

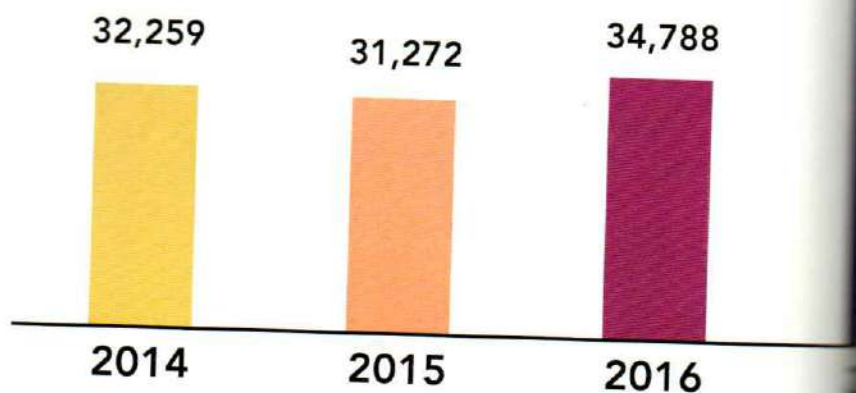
Hortikultura menjadi salah satu komoditas yang coba dikembangkan oleh Ridho. Pasalnya, Provinsi Lampung memiliki modal besar untuk mengembangkan produksi hortikultura. Karena, banyak varietas hortikultura unggulan di Provinsi Lampung, yang siap untuk dipasarkan secara nasional. Beberapa hortikultura unggulan di Provinsi Lampung, seperti cabai, bawang merah, pisang, kedelai, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk keseriusan Ridho sebagai Gubernur Lampung untuk memajukan hortikultura

di Provinsi Lampung, yaitu di Horti Park atau Taman Horti Lampung yang beralamat di Desa Sabah Balan, Kecamatan Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Horti Lampung mulai dibangun sejak 2013 dan baru bisa diresmikan pada tahun 2015. Salah satu fungsi dari taman ini sebagai tempat rekreasi, yaitu untuk masyarakat mengenai pentingnya hortikultura di masyarakat.

Sebagai Gubernur Lampung, Ridho berharap Lampung memiliki modal yang besar untuk mengembangkan sektor hortikultura. Hal ini karena Provinsi Lampung

Peningkatan Produksi Cabai di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

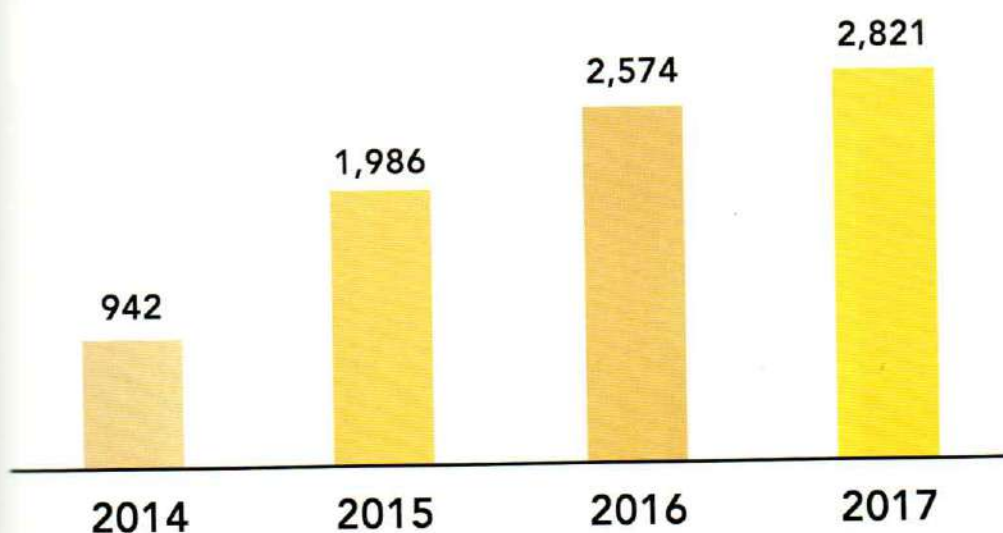
yang subur, sumber daya manusia yang melimpah, kampus sebagai tempat riset cukup memadai, serta alsintan (alat mesin pertanian) yang cukup. Maka tak mengherankan bila Ridho memberikan perhatian yang cukup serius untuk pengembangan hortikultura di Provinsi Lampung.

Untuk mengetahui seberapa serius Ridho terhadap pengembangan hortikultura di Lampung, salah satunya dapat dilihat adanya peningkatan produksi cabai dan bawang merah, yang merupakan salah satu produk unggulan hortikultura di Lampung. Selama 4 tahun terakhir produksi cabai dan bawang merah meningkat signifikan. Bahkan, peningkatan produksi hortikultura yang ada di Provinsi

Lampung menyebabkan harga komoditas cabai dan bawang merah relatif stabil. Sehingga mampu membantu stabilitas harga pangan pokok strategis. Adapun tren peningkatan produksi cabai selama 4 tahun terakhir sebesar 5,42%.

Sedangkan untuk tren peningkatan produksi bawang merah selama 4 tahun terakhir sebesar 86,22%. Peningkatan tren produksi bawang merah, hampir mencapai 100%, hal tersebut membuktikan bahwa M. Ridho Ficardo sebagai Gubernur Lampung benar-benar serius menyelesaikan permasalahan pertanian di Lampung.

Peningkatan Produksi Bawang Merah di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

3. Kopi Kualitas Dunia

Tumbuhnya bisnis kopi hilir (toko/kedai kopi), khususnya kedai-kedai kopi yang berjamuran di pinggir jalan, menjadikan kopi semakin diminati oleh khalayak masyarakat. Pasalnya, bila dahulu kopi identik dengan minuman orang tua. Saat ini trennya berubah, kebanyakan anak muda identik dengan meminum kopi. Sehingga menjadikan bisnis kopi hilir berkembang pesat. Tentu, berkembangnya bisnis kopi hilir, akan berdampak signifikan terhadap tingginya permintaan kopi di hulu (petani). Oleh karena itu, Lampung menjadi salah satu daerah penghasil kopi robusta yang terkenal di Indonesia, bahkan juga mendunia.

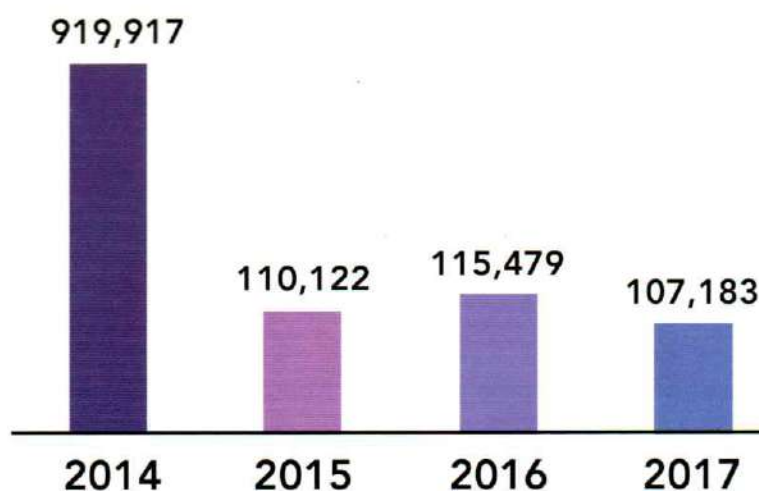
Secara internasional, kopi Lampung telah mendapat pengakuan dunia berupa sertifikasi indeks geografis. Sertifikasi tersebut sebagai salah satu bukti bahwa kopi robusta yang dihasilkan di Lampung, secara faktor lingkungan geografis—mulai dari alam dan manusia, memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu

pada barang atau produk yang dihasilkan. Hal tersebut bila lebih disederhanakan, kopi Lampung memiliki ciri khas yang berbeda dengan kopi robusta lain.

Untuk menjaga kualitas yang dihasilkan, petani kopi Lampung dibarengi dengan peningkatan pengetahuan melalui peningkatan pengetahuan dalam praktik budidaya kopi yang meliputi proses penanganan tanam sebelum dan sesudah panen. Salah satu cara menjaga kualitas kopi ialah dengan proses tanam berjalan dengan sistem tanam hingga proses panen. Cara ini hanya akan dihasilkan lewat petani budidaya yang terbaik pula.

Perlu diketahui, setiap tahun produksi kopi Lampung sebesar 135 ribu ton yang melibatkan 147 ribu kepala keluarga. Hasil produksi sebagian besar diekspor dalam bentuk

Produksi Kopi Robusta
di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

Eropa, Jepang, dan Australia. Dari 1,24 juta ha lahan kopi nasional, sekitar 160 ribu ha atau 12,97% berada di Provinsi Lampung. Besarnya potensi kopi secara ekonomi, membuat Ridho terus berupaya menjaga kualitas dan kuantitas kopi robusta yang ada di Lampung.

Sementara, untuk kopi robusta sendiri terdapat penurunan yang sangat signifikan di provinsi Lampung. Tak tahu, apa yang menyebabkan produksi kopi robusta menurun. Padahal, permintaan akan kopi robusta di Lampung meningkat signifikan, seiring tumbuh berkembangnya bisnis kopi hilir yang dilakukan oleh anak-anak muda.

4. Damar Mata Kucing

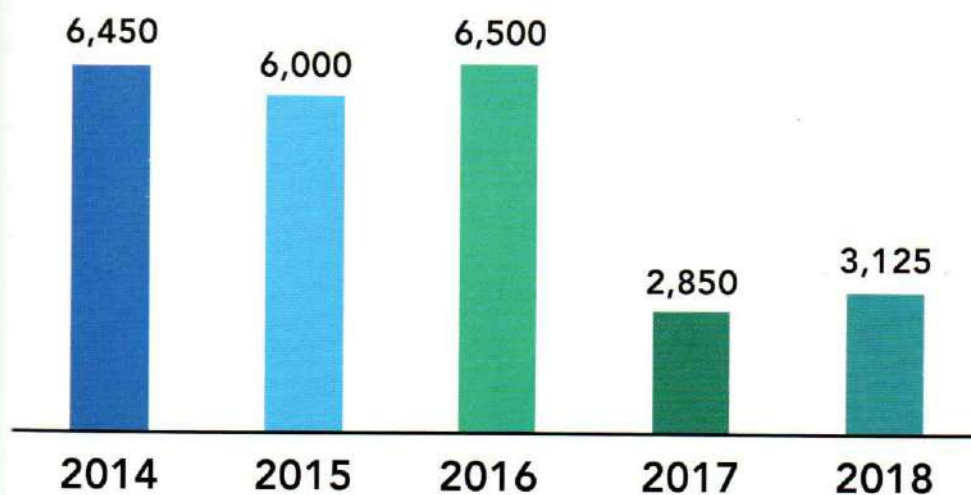
Salah satu komoditas non-hutan yang mulai diseriusi untuk dikembangkan di Provinsi Lampung ialah getah damar mata kucing (*shorea javanica*). Getah damar mata

kucing ialah jenis resin unggulan yang harganya lebih mahal dibandingkan resin pada umumnya. Perkebunan damar mata kucing banyak ditemui di kawasan Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, dengan luas sekitar 1.000 ha. Rata-rata pohon ini sudah berusia puluhan tahun. Konon dari beberapa cerita yang ada, leluhur yang hidup di daerah ini sudah menanam pohon semenjak tahun 1829.

Sebagian besar hasil sadapan dari damar mata kucing diekspor sebagai bahan yang diperlukan dalam industri cat, tinta, farmasi, dan kosmetik. Ekspor damar mata kucing di Lampung sudah menembus pasar di negara-negara Eropa, Timur Tengah, Asia Selatan hingga Asia Tenggara khususnya Filipina. Sehingga menjadikan damar mata kucing cukup terkenal di luar negeri.

Rata-rata penyadap getah damar mata kucing sudah memiliki mata pencaharian utama. Mereka menyadap getah damar mata kucing hanya sebagai mata pencaharian tambahan, di luar mata pencaharian utama. Selain itu,

Produksi Damar Mata Kucing
di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

Gubernur Lampung,
M. Ridho Ficardo
meracik kopi di Acara
International Coffee Day
2017 di Hotel Novotel,
Bandar Lampung,
September 2017



menyadap getah damar mata kucing
sebagai salah satu cara menjaga
budaya nenek moyang mereka. Di
daerah tersebut, setiap keluarga
memiliki lahan dua hektar dan
biasanya ada 50 pohon damar mata
kucing, yang dalam setiap bulan
rata-rata bisa menghasilkan dua
kilogram getah damar.


Perlu diketahui, getah damar
mata kucing tidak bisa dijadikan
sebagai pendapatan utama. Sebab,
produktivitas getahnya tidak bisa
diprediksi, serta tergantung pada
usia pohon dan cuaca. Setiap
pohon yang siap untuk disadap,
minimal harus berusia 20 tahun.

Dengan
menjadi
hanya satu
tambahan
Sekadar
rupakan
mata kucing
10 tahun
2008 hingga
mulai tahun
ditemukan

5. Ubi Kacang
Kesuburan
Provinsi Lampung
komoditas





 Kunjungan ke sentra budidaya kambing saburai di Pekon Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus, September 2015

umbian dapat tumbuh subur di hampir semua tanah Lampung. Salah satu jenis umbi-umbian yang tumbuh subur ialah jenis ubi kayu. Umbi kaya ditanam di beberapa lahan yang dimiliki oleh masyarakat, baik dalam skala kecil ataupun dalam skala besar.

Perlu diketahui bersama, kontribusi produksi ubi kayu di Provinsi Lampung terhadap produksi ubi kayu nasional sebesar 28,61% di tahun 2017. Sehingga menjadikan produksi ubi kayu Provinsi Lampung berada pada peringkat 1 secara nasional. Ubi kayu sebagian besar untuk bahan baku tapioka. Selain untuk bahan baku tapioka, ubi kayu yang dihasilkan di Lampung dikirim ke beberapa pasar yang ada di luar Lampung.

6. Kambing Saburai

Kambing saburai merupakan salah satu inovasi di bidang peternakan yang dilakukan oleh inseminator di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2000. Kambing ini merupakan hasil persilangan antara peranakan etawa (PE) dengan kambing boer. Kambing ini menjadi unggulan karena punya perawakan badan yang tinggi bawaan dari peranakan etawa (PE) dan badahnya yang gemuk hasil bawaan dari kambing boer. Saat dilahirkan berbobot 2,5-3,5 kg dan bisa berkembang hingga 60 kg saat berusia satu tahun.

Keberadaan Kambing saburai mendapatkan dukungan penuh, baik dari pemerintah provinsi

ataupun pemerintah pusat. Pengakuan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 359/Kpts/PK.040/6/2015 tanggal 8 Juni 2015. Dengan adanya pengakuan tersebut, maka masyarakat Lampung harus berbangga hati atas keberadaan Kambing saburai, karena Kambing Saburai sah menjadi salah satu kambing hasil inovasi masyarakat Lampung.

Perlu diketahui, permintaan atas kambing saburai meningkat cukup signifikan. Hanya saja, kebanyakan peternak menjual indukan saburai yang harusnya dijadikan sebagai indukan, agar bisa menghasilkan anakan. Penjualan indukan disebabkan para peternak menginginkan adanya perputaran uang lebih cepat. Sehingga uang yang didapatkan dari hasil penjualan kambing saburai bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Agar peternak kambing saburai dapat saling berkomunikasi, maka Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menjadi fasilitator dalam pembentukan Koperasi Peternak Saburai yang dikelola oleh Asosiasi Kelompok Peternak (Asponak). Keberadaan kelompok ini harapannya mampu menjadi wadah berkomunikasi untuk pengembangan keberadaan kambing saburai di Provinsi Lampung.

Pertanian Meningkat, Masyarakat Sejahtera

Kehadiran pemerintah, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota sebenarnya untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya. Berangkat dari tujuan strategis tersebut, Ridho mencari berbagai macam formulasi untuk mengimplementasikan tugas menyejahterakan masyarakat Lampung.

"Berbicara kesejahteraan, itu masyarakatnya banyak tidak salah ketika itu peringat miskin se-Sumatera. Sementara kemiskinan berada di pedesaan adalah petani," ucap Ridho.

Salah satu strategi yang digunakan untuk menyejahterakan masyarakat ialah dengan cara menyelesaikan permasalahan di sektor pertanian. Asumsinya sangat sederhana, pertanian mampu diselesaikan kantong-kantong kemiskinan perlahan-lahan. Sebab, kambing rata berada di pedesaan yang petani. Bila permasalahan di sektor mampu diatasi, secara otomatis masyarakat Lampung akan meningkat.

"Peternakan kita lumbung. Di perikanan, kita telah melakukan macam terobosan, dan di sektor banyak komoditas unggulan Lampung, baik dalam lingkaran ataupun internasional, seperti kopi. Tentu dengan segala kekurangan," cetus Ridho.

Hasil produksi pertanian Provinsi Lampung saja untuk memenuhi pasar akan tetapi juga dipasok ke pasar Provinsi Lampung. Bahkan, hasil pertanian diekspor ke luar negeri. Kualitas yang ditetapkan untuk ekspor cukup ketat, dan harus memenuhi ketentuan oleh aturan ekspor-impor itu, komoditas pertanian yang akan diekspor, akan diberikan perlakuan yang sangat spesifik. Standar ekspor yang telah ditetapkan ekspor-impor.

Hasil pertanian yang dipasarkan di pasar dalam negeri, terdiri dari hasil pertanian segar dan olahan, yang didistribusikan ke pasar lokal di wilayah Lampung dan luar Lampung, baik pasar tradisional maupun pasar modern/swalayan. Beras, kedelai, dan jagung dipasok untuk konsumsi di Lampung dan luar Lampung. Untuk ubi kayu sebagian besar untuk bahan baku tapioka. Buah dan sayur-mayur segar didistribusikan untuk konsumsi masyarakat Lampung, dan bahan baku keripik pisang.

Sedangkan produk pertanian unggulan Provinsi Lampung yang diekspor terdiri dari pisang, nanas segar, ataupun nanas olahan (nanas kaleng). Tujuan ekspor dari produk unggulan hasil pertanian di Provinsi Lampung ialah Amerika Serikat, Selandia Baru, hingga Negara Timur Tengah. Produksi khusus ekspor, untuk kualitasnya benar-benar dijaga ketat. Sebab, bila tidak sesuai standard akan sulit untuk masuk ke dalam kualifikasi buah layak ekspor.

Kontribusi Produksi Hasil Pertanian Provinsi Lampung Terhadap Produksi Nasional

No	Komoditi	Produksi Lampung (ton)		Produksi Nasional (ton)	
		ATAP 2016	ATAP 2017	ATAP 2016	ATAP 2017
1	Padi sawah	3.831.923	4.090.654	75.482.556	77.366.075
2	Padi ladang	188.497	158.323	3.872.211	3.782.542
	Padi	4.020.420	4.248.977	79.354.767	81.148.617
3	Jagung	1.720.196	2.518.895	23.578.413	28.924.009
4	Kedelai	9.960	8.027	859.653	538.728
5	Ubi kayu	6.481.382	5.451.312	20.260.675	19.053.117

No	Komoditi	Kontribusi (%)		Peringkat		Target Produksi 2018
		2016	2017	2016	2017	
1	Padi sawah	5,08	5,29	7	7	4.305.110
2	Padi ladang	4,87	4,19	8	9	151.881
	Padi	5,07	5,24	7	7	4.456.991
3	Jagung	7,30	8,71	4	3	3.190.366
4	Kedelai	1,16	1,49	12	10	199.776
5	Ubi kayu	31,99	28,61	1	1	5.463

Penurunan Angka Kemiskinan di Provinsi Lampung

KABUPATEN/ KOTA	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Utara	23,67	23,32	23,2	22,92	21,55
Tanggamus	15,24	14,95	14,26	14,05	13,25
Lampung Selatan	17,09	16,77	16,27	16,16	15,18
Pesawaran	17,86	17,51	17,61	17,31	16,48
Pesisir Barat	0	0	15,81	15,91	15,61
Lampung Barat	13,96	13,7	14,18	15,06	14,32
Way Kanan	15,36	15,03	14,61	14,58	14,06
Lampung Timur	17,38	17,05	16,91	16,98	16,35
Lampung Tengah	13,37	13,13	13,3	13,28	12,9
Pringsewu	9,81	9,83	11,8	11,73	11,3
Tulang Bawang	8,04	8,66	10,25	10,2	10,09
Bandar Lampung	10,85	10,6	10,33	10,15	9,94
Metro	11,08	10,82	10,29	10,15	9,89
Tulang Bawang Barat	6,31	7,12	8,23	8,4	8,11
Mesuji	5,81	6,57	8,2	8	7,66
Propinsi Lampung	14,39	14,21	14,35	14,29	13,04

Sumber: BPS 2018

mbuhan	
	%
	-0,09
	-0,13
	-0,11
	-0,08
	-0,01
	0,03
	-0,08
	-0,06
	-0,04
	0,15
	0,25
	-0,08
	-0,11
	0,29
	0,32
	-0,09

Dari data tersebut jelas bahwa Provinsi Lampung memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produk pertanian unggulan secara nasional. Kontribusi tersebut, menandakan bahwa Provinsi Lampung secara nasional tidak boleh dipandang sebelah mata. Akan tetapi, keberadaan Provinsi Lampung harus diperhitungkan sebagai salah satu daerah yang berhasil memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil pertanian nasional.

Kemudian, peningkatan yang terjadi di sektor pertanian, membuat masyarakat Lampung makin sejahtera. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat ialah dengan menggunakan data kemiskinan yang ada di suatu daerah. Maka dari itu, bila ingin mengetahui apakah masyarakat Lampung makin sejahtera atau tidak, bisa dilihat dari adanya penurunan angka kemiskinan di Provinsi Lampung.

Adanya penurunan angka kemiskinan, tentu tidak bisa dipisahkan dari peran Ridho sebagai Gubernur Lampung untuk periode 2014-2019. Dengan visi untuk menyejahterakan masyarakat Lampung, membuat dirinya mampu menggerakkan seluruh potensi yang dimiliki oleh Provinsi Lampung.

Selain itu, untuk mengukur tingkat kesejahteraan para petani, parameter yang sangat relevan bisa menggunakan nilai tukar petani (NTP). NTP yang ada di Provinsi Lampung selalu berada di atas angka 100 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa, bila angka berada di atas 100 poin, berarti daya beli petani semakin kuat. Pun sebaliknya, bila berada di bawah 100 poin, berarti daya beli petani semakin melemah.

Selanjutnya, Ridho berharap agar apa yang telah dilakukan untuk menyelesaikan persoalan pertanian di Lampung agar terus dilanjutkan, dan bahkan dikembangkan. Karena pengembangan pertanian sangat dibutuhkan di era yang makin maju dan berkembang seperti saat sekarang ini. Sehingga cita-cita untuk menjadikan Provinsi Lampung unggul pertaniannya dari Thailand bisa terealisasi. Selain itu, selama masih ada kehidupan, sektor pertanian akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu, pengembangan sektor pertanian menjadi sebuah kewajiban bagi siapa saja kelak yang akan memimpin Provinsi Lampung.

PENUTUP

Semua orang berharap agar umur yang dititipkan oleh Allah SWT memberikan kemanfaatan pada yang lainnya—baik kemanfaatan yang dirasakan secara langsung ataupun tak langsung. Begitu pun begitu juga dengan Gubernur M. Ridho Ficardo, dirinya sangat berharap agar umur kepemimpinan yang diberikan oleh Allah SWT, bisa menjadi ladang amal untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat Lampung.

Sebagai seorang gubernur, dirinya telah melakukan usaha sekuat tenaga untuk memberikan kinerja yang terbaik bagi masyarakat Lampung. Sehingga apa yang telah disusun dalam bentuk visi dan misi bisa dipertanggungjawabkan—baik kepada masyarakat Provinsi Lampung yang telah memberikan kepercayaan kepada dirinya ataupun kepada Allah SWT kelak di akhirat. Dan semua orang akan bersaksi, bahwa kinerja yang telah dilakukan oleh Gubernur M. Ridho Ficardo selama memimpin Provinsi Lampung telah mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Dari visi dan misi yang diangkat oleh Ridho, banyak lompatan kebijakan yang telah dihasilkan. Tentu, kebijakan yang muaranya kembali kepada masyarakat di Provinsi Lampung—baik yang bisa dirasakan secara

langsung ataupun tak dirasakan secara langsung. Sehingga masyarakat Lampung bisa merasakan manfaat positif dari pemerintahan yang dipimpin oleh Ridho bersama jajarannya.

“Awalnya, kami buat sebagai misi politik. Tapi *alhamdulillah*, dengan niat yang tulus, tanpa disangka-sangka bisa menjadi kenyataan,” ucap Ridho, yang saat itu sedikit merasa sangsi atas visi dan misi yang dibuatnya. Ternyata, visi dan misi yang diangkat oleh dirinya bisa menjadi nyata, berkat doa dan ikhtiar yang sungguh-sungguh atas apa yang dilakukan oleh seluruh jajarannya.

Demikianlah cerita singkat sosok Gubernur M. Ridho Ficardo yang telah memberikan pengabdian sebagai Gubernur Lampung untuk periode 2014-2019. Tentu, berakhirnya kepemimpinan Ridho di tahun 2019 ini, akan membuat banyak orang di Lampung merasa kehilangan dan bahkan bersedih. Berkat keunikan kepemimpinan yang dimilikinya, telah berhasil membawa Provinsi Lampung lebih baik, mulai dari sektor ekonomi, sosial, budaya, agama, pertahanan, dan lain sebagainya. Semoga, apa yang telah dirintis olehnya, akan diteruskan oleh gubernur yang akan melanjutkan kepemimpinan di Provinsi Lampung sebagai gubernur yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Biro Humas dan Protokol. *Menuju Lampung Maju & Sejahtera*. Lampung: Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Lampung. 2017.
- Biro Humas dan Protokol. *Tabloid Edisi Khusus Informasi Pembangunan Lampung*. Lampung: Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Lampung. 2017.
- Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (ed). *Provinsi Lampung Dalam Angka*. Lampung: BPS Provinsi Lampung. 2018.
- Esfand, Muthia. *Muhammad Ridho Ficardo: Visi Gerbang Sumatera*. Jakarta: Tempo Media Grup. 2017.
- Saifuddin, Ridwan (ed). *Menggal Akar Kemiskinan: Melihat Dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung*. Lampung: Balitbang Provinsi Lampung. 2017.
- Saifuddin, Ridwan (ed). *Menata Pendidikan Meningkatkan Daya Saing Daerah: Pedoman Tata Kelola SMA, SMK, dan PKLK di Provinsi Lampung*. Lampung: Balitbang Provinsi Lampung. 2017.
- Syafrizal, Mohammad., dkk. *Sistem Inovasi Daerah (SIDa): Agroekowisata Lampung*. Lampung: Balitbang Provinsi Lampung. 2018.

Sumber Internet

- <https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/p-proyek-bendungan-dan-jaringan-irigasi/bendungan-way-sekampung/>
- <http://lampungprov.go.id/berita/pembangunan-bendungan-margatiga-dipercepat.html>
- <http://www.dgip.go.id/pengenalan-indikasi-geografis>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Radin_Inten_II#Haji_&_Umrh
- <https://bisnis.tempo.co/read/1183039/jokowi-resmikan-bandara-radin-inten-ii-lampung>
- <http://beritaanda.net/rs-bandar-negara-husada-jadi-rumah-sakit-tanpa-kelas/>
- <https://lampungpro.com/post/6799/fasilitas-setara-kelas-i-rsud-bandar-negara-husada-siap-beroperasi>
- <http://beritaanda.net/rs-bandar-negara-husada-jadi-rumah-sakit-tanpa-kelas/>
- <https://lampungpro.com/post/6825/resmi-beroperasi-rsud-bandar-negara-husada-pertama-tanpa-kelas>
- <http://lampungmediaonline.com/2017/02/green-hospital-julukan-untuk-rsud-bandar-negara-husada/>
- <https://perpustakaan.lampungprov.go.id/pages/tentang-kami>
- <https://alkautsarlampung.sch.id/profil-unit/sma-al-kautsar/>
- <https://www.viva.co.id/siapa/read/347-ridho-ficardo>
- <https://lampung.antaranews.com/berita/315301/gubernur-kpk-luncurkan-sistem-informasi-perencanaan-dan-pengelolaan-keuangan-daerah>

TENTANG PENULIS

Hamli Syaifullah, pria kelahiran Sumenep Madura ini, sehari-hari disibukkan dengan kegiatan menulis. Mulai menulis status di media sosial (medsos), menjadi kontributor di beberapa media massa (cetak dan online), hingga menulis hal-hal yang membuat kening berkerut. Menurutnya, menulis merupakan kegiatan yang sangat mengasyikkan dan menjadi pengembaraan intelektual tanpa batas.

Kegiatan menulis, dilakoninya sejak Nyantri di Pon-Pes Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura (2004-2008). Kemudian, mulai ditekuni semenjak dirinya hijrah ke Jakarta, untuk melanjutkan studi S-1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta/UMJ (2009-2013). *Alhamdulillah*, di sela-sela kesibukannya menjalankan kegiatan menulis, dirinya masih diberi kesempatan oleh Allah SWT, untuk menyelesaikan studi S-2 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta/STIE AD Jakarta (2013-2016).

Hingga saat ini, tulisannya telah tersebar di beberapa media massa lokal dan nasional. Dirinya juga, telah menulis dan menerbitkan puluhan buku, mulai dari masalah sosial-agama, ekonomi dan bisnis, keuangan, buku diktat sekolah dan perguruan tinggi, buku biografi, dan lain sebagainya. Sesekali, dirinya diminta menjadi *ghostwriter*.

Selain menulis, ia juga aktif mengajar di Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Bagi pembaca yang ingin bersilaturahmi, atau sekadar say hello!, bisa menghubungi melalui WA: 0877-7586-4634, e-mail: hamlies@yahoo.com atau hamlisyiaifullah456@gmail.com.



Usia ke-33 tahun dilantik sebagai Gubernur Lampung untuk periode 2014-2019, tak membuat M. Ridho Ficardo gentar memberikan kinerja yang terbaik. Sebagai anak muda yang memiliki bekal pengalaman yang luas, dirinya telah membuktikan dengan segudang prestasi selama memimpin Provinsi Lampung. Salah satu prestasi yang sangat mencengangkan, selama memimpin Lampung dirinya berhasil menciptakan pertumbuhan ekonomi Lampung berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Kemudian, berhasil menurunkan angka kemiskinan, serta berhasil meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP), dan lain sebagainya.

Keberhasilan dirinya memimpin Lampung, tak terlepas dari keahlian *leadership* yang dimilikinya. Dengan keahlian *leadership*, dirinya berhasil melancarkan sumbatan konektivitas yang ada di Provinsi Lampung, melalui pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Setelah sumbatan menjadi lancar, maka misi untuk menciptakan Lampung yang sejahtera bisa terealisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dan bahkan, berkat kinerja yang telah dilakukan oleh Ridho, banyak produk unggulan Lampung bisa dikenal oleh masyarakat dunia. Dengan demikian, buku ini menjadi sangat penting untuk kita kaji bersama. Sehingga keberhasilan yang telah ditorehkan olehnya selama menjadi Gubernur di Provinsi Lampung, bisa diterjemahkan di berbagai macam daerah yang ada di Indonesia.

LAMPUNG: *Tinta Emas* KARYA BAKTI PEMBANGUNAN

Lompatan Besar Lima Tahun
Kepemimpinan M. Ridho Ficardo

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext. 3201, 3202
Webpage: www.elexmedia.id

SELF-IMPROVEMENT

18+

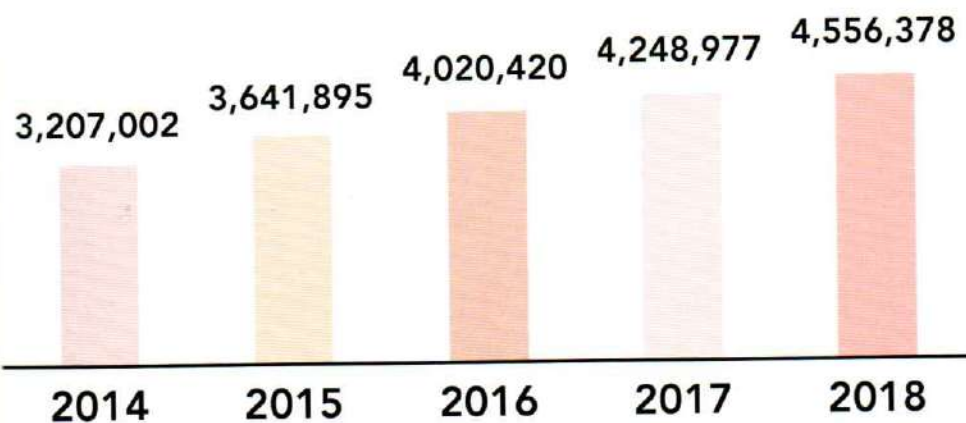


719050712

Harga P. Jawa Rp199.850,-

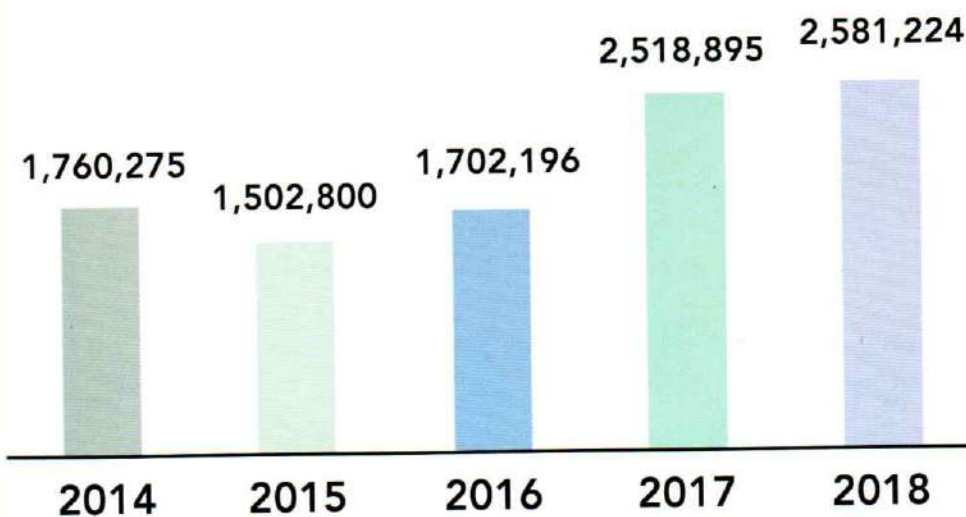
9 786020 499536
978-602-04-9954-3 Digital

Peningkatan Produksi Padi di Provinsi Lampung
Tahun 2014-2018



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

Peningkatan Produksi Jagung di Provinsi Lampung
Tahun 2014-2018



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton



Gubernur Lampung
bersama petani Jati
Agung, Lampung Selatan,
Gelar Panen Raya Jagung,
Juni 2016

Perlu diketahui, tren peningkatan produksi padi di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir berada di angka 7,24%. Peningkatan tersebut menjadikan kontribusi Provinsi Lampung terhadap produksi padi nasional pada tahun 2018 sebesar 5,24%, dan mampu mengantarkan Provinsi Lampung berada di peringkat ke-7 secara nasional sebagai penghasil padi.

Selain itu, peningkatan produksi padi membuat Provinsi Lampung surplus beras sebesar 1.588.733 ton. Data tersebut menjadikan Provinsi Lampung menduduki ranking 4 surplus padi secara nasional. Selain pembangunan infrastruktur, distribusi pupuk yang merata, pengendalian hama, dan pembangunan infrastruktur lainnya, penambahan luas sawah berkontribusi terhadap peningkatan produksi padi sebesar 189.042 ton.

Sementara untuk produksi jagung, sebelum kepemimpinan Ridho Hamzah mampu menghasilkan 1,7 juta ton. Memang benar, Lampung pernah menghasilkan jagung sebesar 2 juta ton di tahun 2008, tetapi itu hanya terjadi satu kali saja, dan tak terulang kembali. Kemudian, setelah Ridho Hamzah menjadikan produksi jagung sebagai prioritas untuk mendukung Program

Presiden Joko Widodo dalam menghentikan impor jagung, mulailah ada keseriusan untuk memperbaiki produktivitas jagung di Provinsi Lampung.

Setelah melakukan beberapa perbaikan, mulai dari pembangunan infrastruktur—baik yang berdampak langsung ataupun tak langsung, lima tahun kemudian membuat produksi jagung meningkat signifikan, yaitu sebesar 2,5 juta ton. Angka tersebut, menjadikan Provinsi Lampung bisa mencapai swasembada jagung lebih cepat dari target nasional pada tahun 2018. Kenaikan produksi jagung, membuat Provinsi Lampung menduduki urutan ke-3 sebagai produsen jagung nasional setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Adapun tren peningkatan produksi jagung selama 5 tahun terakhir sebesar 8,06%.

Gubernur Lampung
bersama petani Jati
Agung, Lampung
Selatan, Gelar Panen
Raya Jagung, Juni 2016



2. Peningkatan Produksi Hortikultura

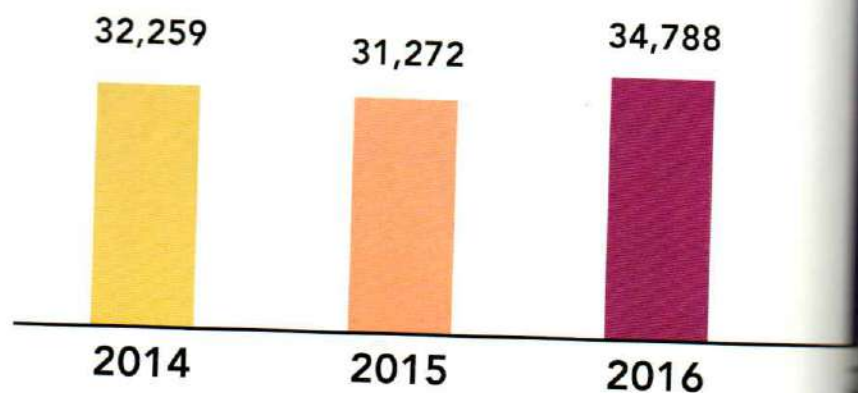
Hortikultura menjadi salah satu komoditas yang coba dikembangkan oleh Ridho. Pasalnya, Provinsi Lampung memiliki modal besar untuk mengembangkan produksi hortikultura. Karena, banyak varietas hortikultura unggulan di Provinsi Lampung, yang siap untuk dipasarkan secara nasional. Beberapa hortikultura unggulan di Provinsi Lampung, seperti cabai, bawang merah, pisang, kedelai, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk keseriusan Ridho sebagai Gubernur Lampung untuk memajukan hortikultura

di Provinsi Lampung, yaitu di Horti Park atau Taman Horti Lampung beralamat di Desa Sabah Balan, Kecamatan Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Horti Lampung mulai dibangun sejak 2013 dan baru bisa diresmikan pada tahun 2015. Salah satu fungsi dari taman ini sebagai tempat rekreasi, yaitu untuk masyarakat mengenai pentingnya hortikultura di masyarakat.

Sebagai Gubernur Lampung, Ridho berharap Lampung memiliki modal yang besar untuk mengembangkan sektor hortikultura. Hal ini karena Provinsi Lampung

Peningkatan Produksi Cabai di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

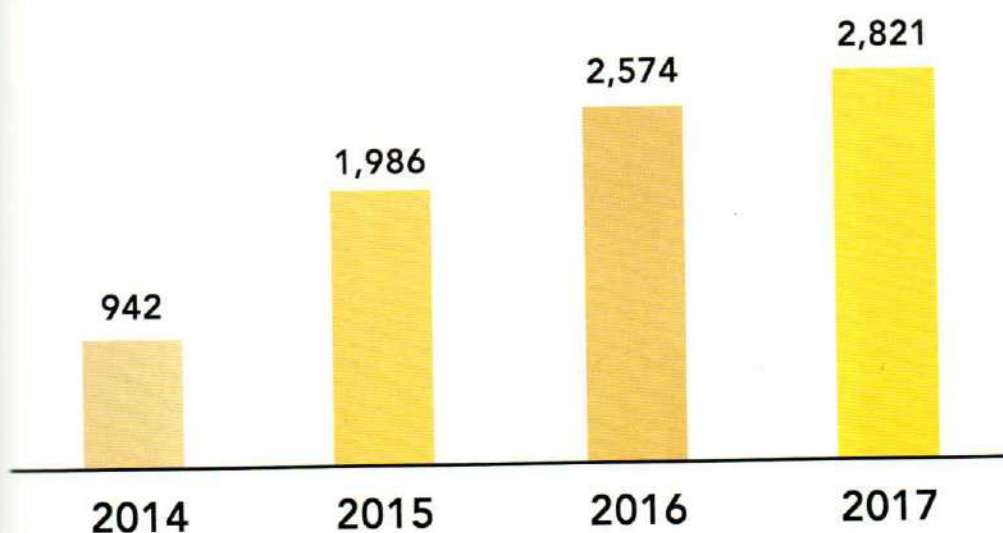
yang subur, sumber daya manusia yang melimpah, kampus sebagai tempat riset cukup memadai, serta alsintan (alat mesin pertanian) yang cukup. Maka tak mengherankan bila Ridho memberikan perhatian yang cukup serius untuk pengembangan hortikultura di Provinsi Lampung.

Untuk mengetahui seberapa serius Ridho terhadap pengembangan hortikultura di Lampung, salah satunya dapat dilihat adanya peningkatan produksi cabai dan bawang merah, yang merupakan salah satu produk unggulan hortikultura di Lampung. Selama 4 tahun terakhir produksi cabai dan bawang merah meningkat signifikan. Bahkan, peningkatan produksi hortikultura yang ada di Provinsi

Lampung menyebabkan harga komoditas cabai dan bawang merah relatif stabil. Sehingga mampu membantu stabilitas harga pangan pokok strategis. Adapun tren peningkatan produksi cabai selama 4 tahun terakhir sebesar 5,42%.

Sedangkan untuk tren peningkatan produksi bawang merah selama 4 tahun terakhir sebesar 86,22%. Peningkatan tren produksi bawang merah, hampir mencapai 100%, hal tersebut membuktikan bahwa M. Ridho Ficardo sebagai Gubernur Lampung benar-benar serius menyelesaikan permasalahan pertanian di Lampung.

Peningkatan Produksi Bawang Merah di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

3. Kopi Kualitas Dunia

Tumbuhnya bisnis kopi hilir (toko/kedai kopi), khususnya kedai-kedai kopi yang berjamuran di pinggir jalan, menjadikan kopi semakin diminati oleh khalayak masyarakat. Pasalnya, bila dahulu kopi identik dengan minuman orang tua. Saat ini trennya berubah, kebanyakan anak muda identik dengan meminum kopi. Sehingga menjadikan bisnis kopi hilir berkembang pesat. Tentu, berkembangnya bisnis kopi hilir, akan berdampak signifikan terhadap tingginya permintaan kopi di hulu (petani). Oleh karena itu, Lampung menjadi salah satu daerah penghasil kopi robusta yang terkenal di Indonesia, bahkan juga mendunia.

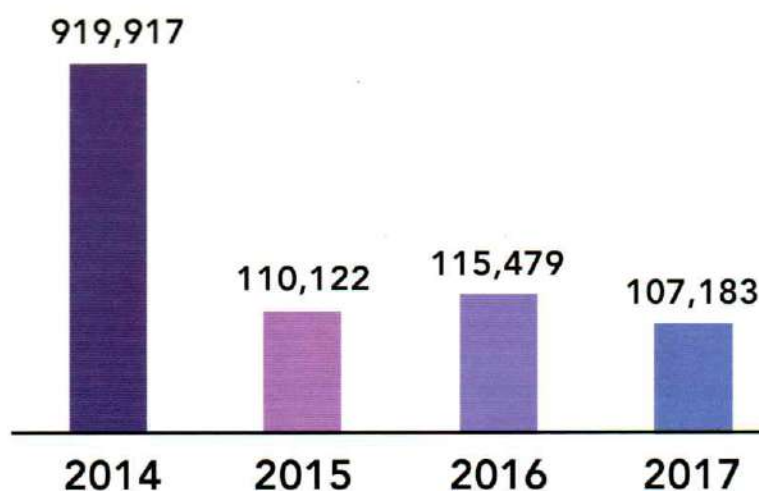
Secara internasional, kopi Lampung telah mendapat pengakuan dunia berupa sertifikasi indeks geografis. Sertifikasi tersebut sebagai salah satu bukti bahwa kopi robusta yang dihasilkan di Lampung, secara faktor lingkungan geografis—mulai dari alam dan manusia, memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu

pada barang atau produk yang dihasilkan. Hal tersebut bila lebih disederhanakan, kopi Lampung memiliki ciri khas yang berbeda dengan kopi robusta lain.

Untuk menjaga kualitas yang dihasilkan, petani kopi Lampung dibarengi dengan peningkatan pengetahuan melalui peningkatan pengetahuan dalam praktik budidaya kopi yang meliputi proses penanganan tanah sebelum dan sesudah panen. Salah satu cara menjaga kualitas kopi ialah dengan proses tanam berjalan dengan sistem tanam hingga proses panen. Cara ini hanya akan dihasilkan lewat petani budidaya yang terbaik pula.

Perlu diketahui, setiap tahun produksi kopi Lampung sebesar 135 ribu ton yang melibatkan 147 ribu kepala keluarga. Hasil produksi sebagian besar diekspor dalam bentuk

Produksi Kopi Robusta
di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

Eropa, Jepang, dan Australia. Dari 1,24 juta ha lahan kopi nasional, sekitar 160 ribu ha atau 12,97% berada di Provinsi Lampung. Besarnya potensi kopi secara ekonomi, membuat Ridho terus berupaya menjaga kualitas dan kuantitas kopi robusta yang ada di Lampung.

Sementara, untuk kopi robusta sendiri terdapat penurunan yang sangat signifikan di provinsi Lampung. Tak tahu, apa yang menyebabkan produksi kopi robusta menurun. Padahal, permintaan akan kopi robusta di Lampung meningkat signifikan, seiring tumbuh berkembangnya bisnis kopi hilir yang dilakukan oleh anak-anak muda.

4. Damar Mata Kucing

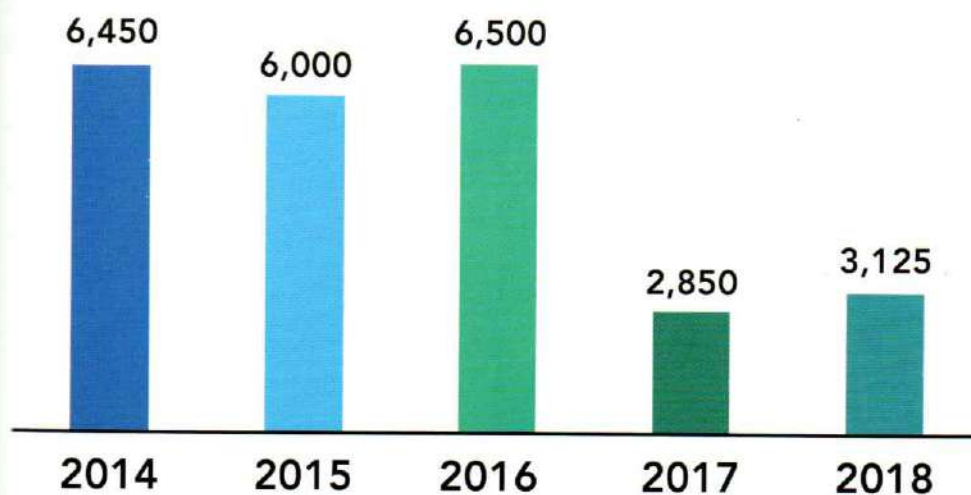
Salah satu komoditas non-hutan yang mulai diseriusi untuk dikembangkan di Provinsi Lampung ialah getah damar mata kucing (*shorea javanica*). Getah damar mata

kucing ialah jenis resin unggulan yang harganya lebih mahal dibandingkan resin pada umumnya. Perkebunan damar mata kucing banyak ditemui di kawasan Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, dengan luas sekitar 1.000 ha. Rata-rata pohon ini sudah berusia puluhan tahun. Konon dari beberapa cerita yang ada, leluhur yang hidup di daerah ini sudah menanam pohon semenjak tahun 1829.

Sebagian besar hasil sadapan dari damar mata kucing diekspor sebagai bahan yang diperlukan dalam industri cat, tinta, farmasi, dan kosmetik. Ekspor damar mata kucing di Lampung sudah menembus pasar di negara-negara Eropa, Timur Tengah, Asia Selatan hingga Asia Tenggara khususnya Filipina. Sehingga menjadikan damar mata kucing cukup terkenal di luar negeri.

Rata-rata penyadap getah damar mata kucing sudah memiliki mata pencaharian utama. Mereka menyadap getah damar mata kucing hanya sebagai mata pencaharian tambahan, di luar mata pencaharian utama. Selain itu,

Produksi Damar Mata Kucing
di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018



Keterangan: Penghitungan dalam bentuk ton

Gubernur Lampung,
M. Ridho Ficardo
meracik kopi di Acara
International Coffee Day
2017 di Hotel Novotel,
Bandar Lampung,
September 2017



menyadap getah damar mata kucing sebagai salah satu cara menjaga budaya nenek moyang mereka. Di daerah tersebut, setiap keluarga memiliki lahan dua hektar dan biasanya ada 50 pohon damar mata kucing, yang dalam setiap bulan rata-rata bisa menghasilkan dua kilogram getah damar.


Perlu diketahui, getah damar mata kucing tidak bisa dijadikan sebagai pendapatan utama. Sebab, produktivitas getahnya tidak bisa diprediksi, serta tergantung pada usia pohon dan cuaca. Setiap pohon yang siap untuk disadap, minimal harus berusia 20 tahun.

Dengan
menjadi
hanya
tambah
Sekadar
rupakan
mata kucing
10 tahun
2008 hingga
mulai tahun
ditemukan

5. Ubi Kacang
Kesuburan
Provinsi Lampung
komoditas





 Kunjungan ke sentra budidaya kambing saburai di Pekon Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus, September 2015

umbian dapat tumbuh subur di hampir semua tanah Lampung. Salah satu jenis umbi-umbian yang tumbuh subur ialah jenis ubi kayu. Umbi kaya ditanam di beberapa lahan yang dimiliki oleh masyarakat, baik dalam skala kecil ataupun dalam skala besar.

Perlu diketahui bersama, kontribusi produksi ubi kayu di Provinsi Lampung terhadap produksi ubi kayu nasional sebesar 28,61% di tahun 2017. Sehingga menjadikan produksi ubi kayu Provinsi Lampung berada pada peringkat 1 secara nasional. Ubi kayu sebagian besar untuk bahan baku tapioka. Selain untuk bahan baku tapioka, ubi kayu yang dihasilkan di Lampung dikirim ke beberapa pasar yang ada di luar Lampung.

6. Kambing Saburai

Kambing saburai merupakan salah satu inovasi di bidang peternakan yang dilakukan oleh inseminator di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2000. Kambing ini merupakan hasil persilangan antara peranakan etawa (PE) dengan kambing boer. Kambing ini menjadi unggulan karena punya perawakan badan yang tinggi bawaan dari peranakan etawa (PE) dan badahnya yang gemuk hasil bawaan dari kambing boer. Saat dilahirkan berbobot 2,5-3,5 kg dan bisa berkembang hingga 60 kg saat berusia satu tahun.

Keberadaan Kambing saburai mendapatkan dukungan penuh, baik dari pemerintah provinsi

ataupun pemerintah pusat. Pengakuan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 359/Kpts/PK.040/6/2015 tanggal 8 Juni 2015. Dengan adanya pengakuan tersebut, maka masyarakat Lampung harus berbangga hati atas keberadaan Kambing saburai, karena Kambing Saburai sah menjadi salah satu kambing hasil inovasi masyarakat Lampung.

Perlu diketahui, permintaan atas kambing saburai meningkat cukup signifikan. Hanya saja, kebanyakan peternak menjual indukan saburai yang harusnya dijadikan sebagai indukan, agar bisa menghasilkan anakan. Penjualan indukan disebabkan para peternak menginginkan adanya perputaran uang lebih cepat. Sehingga uang yang didapatkan dari hasil penjualan kambing saburai bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Agar peternak kambing saburai dapat saling berkomunikasi, maka Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menjadi fasilitator dalam pembentukan Koperasi Peternak Saburai yang dikelola oleh Asosiasi Kelompok Peternak (Asponak). Keberadaan kelompok ini harapannya mampu menjadi wadah berkomunikasi untuk pengembangan keberadaan kambing saburai di Provinsi Lampung.

Pertanian Meningkat, Masyarakat Sejahtera

Kehadiran pemerintah, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota sebenarnya untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya. Berangkat dari tujuan strategis tersebut, Ridho mencari berbagai macam formulasi untuk mengimplementasikan tugas menyejahterakan masyarakat Lampung.

"Berbicara kesejahteraan, itu masyarakatnya banyak tidak salah ketika itu peringat miskin se-Sumatera. Sementara kemiskinan berada di pedesaan adalah petani," ucap Ridho.

Salah satu strategi yang digunakan untuk menyejahterakan masyarakat ialah dengan cara menyelesaikan permasalahan di sektor pertanian. Asumsinya sangat sederhana, pertanian mampu diselesaikan kantong-kantong kemiskinan perlahan-lahan. Sebab, kambing rata berada di pedesaan yang petani. Bila permasalahan di pertanian mampu diatasi, secara otomatis masyarakat Lampung akan sejahtera.

"Peternakan kita lumbung. Di perikanan, kita telah melakukan macam terobosan, dan di sektor banyak komoditas unggulan Lampung, baik dalam lingkaran nasional ataupun internasional, seperti kopi. Tentu dengan segala kekurangan," cetus Ridho.

Hasil produksi pertanian Provinsi Lampung saja untuk memenuhi pasar domestik akan tetapi juga dipasok ke pasar Provinsi Lampung. Bahkan, hasil pertanian diekspor ke luar negeri. Kualitas yang ditetapkan untuk ekspor cukup ketat, dan harus memenuhi ketentuan oleh aturan ekspor-impor itu, komoditas pertanian yang akan diekspor, akan diberikan perlakuan yang sangat spesifik. Standar ekspor yang telah ditetapkan ekspor-impor.

Hasil pertanian yang dipasarkan di pasar dalam negeri, terdiri dari hasil pertanian segar dan olahan, yang didistribusikan ke pasar lokal di wilayah Lampung dan luar Lampung, baik pasar tradisional maupun pasar modern/swalayan. Beras, kedelai, dan jagung dipasok untuk konsumsi di Lampung dan luar Lampung. Untuk ubi kayu sebagian besar untuk bahan baku tapioka. Buah dan sayur-mayur segar didistribusikan untuk konsumsi masyarakat Lampung, dan bahan baku keripik pisang.

Sedangkan produk pertanian unggulan Provinsi Lampung yang diekspor terdiri dari pisang, nanas segar, ataupun nanas olahan (nanas kaleng). Tujuan ekspor dari produk unggulan hasil pertanian di Provinsi Lampung ialah Amerika Serikat, Selandia Baru, hingga Negara Timur Tengah. Produksi khusus ekspor, untuk kualitasnya benar-benar dijaga ketat. Sebab, bila tidak sesuai standard akan sulit untuk masuk ke dalam kualifikasi buah layak ekspor.

Kontribusi Produksi Hasil Pertanian Provinsi Lampung Terhadap Produksi Nasional

No	Komoditi	Produksi Lampung (ton)		Produksi Nasional (ton)	
		ATAP 2016	ATAP 2017	ATAP 2016	ATAP 2017
1	Padi sawah	3.831.923	4.090.654	75.482.556	77.366.075
2	Padi ladang	188.497	158.323	3.872.211	3.782.542
	Padi	4.020.420	4.248.977	79.354.767	81.148.617
3	Jagung	1.720.196	2.518.895	23.578.413	28.924.009
4	Kedelai	9.960	8.027	859.653	538.728
5	Ubi kayu	6.481.382	5.451.312	20.260.675	19.053.117

No	Komoditi	Kontribusi (%)		Peringkat		Target Produksi 2018
		2016	2017	2016	2017	
1	Padi sawah	5,08	5,29	7	7	4.305.110
2	Padi ladang	4,87	4,19	8	9	151.881
	Padi	5,07	5,24	7	7	4.456.991
3	Jagung	7,30	8,71	4	3	3.190.366
4	Kedelai	1,16	1,49	12	10	199.776
5	Ubi kayu	31,99	28,61	1	1	5.463

Penurunan Angka Kemiskinan di Provinsi Lampung

KABUPATEN/ KOTA	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Utara	23,67	23,32	23,2	22,92	21,55
Tanggamus	15,24	14,95	14,26	14,05	13,25
Lampung Selatan	17,09	16,77	16,27	16,16	15,18
Pesawaran	17,86	17,51	17,61	17,31	16,48
Pesisir Barat	0	0	15,81	15,91	15,61
Lampung Barat	13,96	13,7	14,18	15,06	14,32
Way Kanan	15,36	15,03	14,61	14,58	14,06
Lampung Timur	17,38	17,05	16,91	16,98	16,35
Lampung Tengah	13,37	13,13	13,3	13,28	12,9
Pringsewu	9,81	9,83	11,8	11,73	11,3
Tulang Bawang	8,04	8,66	10,25	10,2	10,09
Bandar Lampung	10,85	10,6	10,33	10,15	9,94
Metro	11,08	10,82	10,29	10,15	9,89
Tulang Bawang Barat	6,31	7,12	8,23	8,4	8,11
Mesuji	5,81	6,57	8,2	8	7,66
Propinsi Lampung	14,39	14,21	14,35	14,29	13,04

Sumber: BPS 2018

mbuhan	
	%
	-0,09
	-0,13
	-0,11
	-0,08
	-0,01
	0,03
	-0,08
	-0,06
	-0,04
	0,15
	0,25
	-0,08
	-0,11
	0,29
	0,32
	-0,09

Dari data tersebut jelas bahwa Provinsi Lampung memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produk pertanian unggulan secara nasional. Kontribusi tersebut, menandakan bahwa Provinsi Lampung secara nasional tidak boleh dipandang sebelah mata. Akan tetapi, keberadaan Provinsi Lampung harus diperhitungkan sebagai salah satu daerah yang berhasil memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil pertanian nasional.

Kemudian, peningkatan yang terjadi di sektor pertanian, membuat masyarakat Lampung makin sejahtera. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat ialah dengan menggunakan data kemiskinan yang ada di suatu daerah. Maka dari itu, bila ingin mengetahui apakah masyarakat Lampung makin sejahtera atau tidak, bisa dilihat dari adanya penurunan angka kemiskinan di Provinsi Lampung.

Adanya penurunan angka kemiskinan, tentu tidak bisa dipisahkan dari peran Ridho sebagai Gubernur Lampung untuk periode 2014-2019. Dengan visi untuk menyejahterakan masyarakat Lampung, membuat dirinya mampu menggerakkan seluruh potensi yang dimiliki oleh Provinsi Lampung.

Selain itu, untuk mengukur tingkat kesejahteraan para petani, parameter yang sangat relevan bisa menggunakan nilai tukar petani (NTP). NTP yang ada di Provinsi Lampung selalu berada di atas angka 100 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa, bila angka berada di atas 100 poin, berarti daya beli petani semakin kuat. Pun sebaliknya, bila berada di bawah 100 poin, berarti daya beli petani semakin melemah.

Selanjutnya, Ridho berharap agar apa yang telah dilakukan untuk menyelesaikan persoalan pertanian di Lampung agar terus dilanjutkan, dan bahkan dikembangkan. Karena pengembangan pertanian sangat dibutuhkan di era yang makin maju dan berkembang seperti saat sekarang ini. Sehingga cita-cita untuk menjadikan Provinsi Lampung unggul pertaniannya dari Thailand bisa terealisasi. Selain itu, selama masih ada kehidupan, sektor pertanian akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu, pengembangan sektor pertanian menjadi sebuah kewajiban bagi siapa saja kelak yang akan memimpin Provinsi Lampung.

PENUTUP

Semua orang berharap agar umur yang dititipkan oleh Allah SWT memberikan kemanfaatan pada yang lainnya—baik kemanfaatan yang dirasakan secara langsung ataupun tak langsung. Begitu pun begitu juga dengan Gubernur M. Ridho Ficardo, dirinya sangat berharap agar umur kepemimpinan yang diberikan oleh Allah SWT, bisa menjadi ladang amal untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat Lampung.

Sebagai seorang gubernur, dirinya telah melakukan usaha sekuat tenaga untuk memberikan kinerja yang terbaik bagi masyarakat Lampung. Sehingga apa yang telah disusun dalam bentuk visi dan misi bisa dipertanggungjawabkan—baik kepada masyarakat Provinsi Lampung yang telah memberikan kepercayaan kepada dirinya ataupun kepada Allah SWT kelak di akhirat. Dan semua orang akan bersaksi, bahwa kinerja yang telah dilakukan oleh Gubernur M. Ridho Ficardo selama memimpin Provinsi Lampung telah mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Dari visi dan misi yang diangkat oleh Ridho, banyak lompatan kebijakan yang telah dihasilkan. Tentu, kebijakan yang muaranya kembali kepada masyarakat di Provinsi Lampung—baik yang bisa dirasakan secara

langsung ataupun tak dirasakan secara langsung. Sehingga masyarakat Lampung bisa merasakan manfaat positif dari pemerintahan yang dipimpin oleh Ridho bersama jajarannya.

“Awalnya, kami buat sebagai misi politik. Tapi *alhamdulillah*, dengan niat yang tulus, tanpa disangka-sangka bisa menjadi kenyataan,” ucap Ridho, yang saat itu sedikit merasa sangsi atas visi dan misi yang dibuatnya. Ternyata, visi dan misi yang diangkat oleh dirinya bisa menjadi nyata, berkat doa dan ikhtiar yang sungguh-sungguh atas apa yang dilakukan oleh seluruh jajarannya.

Demikianlah cerita singkat sosok Gubernur M. Ridho Ficardo yang telah memberikan pengabdian sebagai Gubernur Lampung untuk periode 2014-2019. Tentu, berakhirnya kepemimpinan Ridho di tahun 2019 ini, akan membuat banyak orang di Lampung merasa kehilangan dan bahkan bersedih. Berkat keunikan kepemimpinan yang dimilikinya, telah berhasil membawa Provinsi Lampung lebih baik, mulai dari sektor ekonomi, sosial, budaya, agama, pertahanan, dan lain sebagainya. Semoga, apa yang telah dirintis olehnya, akan diteruskan oleh gubernur yang akan melanjutkan kepemimpinan di Provinsi Lampung sebagai gubernur yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Biro Humas dan Protokol. *Menuju Lampung Maju & Sejahtera*. Lampung: Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Lampung. 2017.
- Biro Humas dan Protokol. *Tabloid Edisi Khusus Informasi Pembangunan Lampung*. Lampung: Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Lampung. 2017.
- Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (ed). *Provinsi Lampung Dalam Angka*. Lampung: BPS Provinsi Lampung. 2018.
- Esfand, Muthia. *Muhammad Ridho Ficardo: Visi Gerbang Sumatera*. Jakarta: Tempo Media Grup. 2017.
- Saifuddin, Ridwan (ed). *Menggal Akar Kemiskinan: Melihat Dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung*. Lampung: Balitbang Provinsi Lampung. 2017.
- Saifuddin, Ridwan (ed). *Menata Pendidikan Meningkatkan Daya Saing Daerah: Pedoman Tata Kelola SMA, SMK, dan PKLK di Provinsi Lampung*. Lampung: Balitbang Provinsi Lampung. 2017.
- Syafrizal, Mohammad., dkk. *Sistem Inovasi Daerah (SIDa): Agroekowisata Lampung*. Lampung: Balitbang Provinsi Lampung. 2018.

Sumber Internet

- <https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/p-proyek-bendungan-dan-jaringan-irigasi/bendungan-way-sekampung/>
- <http://lampungprov.go.id/berita/pembangunan-bendungan-margatiga-dipercepat.html>
- <http://www.dgip.go.id/pengenalan-indikasi-geografis>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Radin_Inten_II#Haji_&_Umrh
- <https://bisnis.tempo.co/read/1183039/jokowi-resmikan-bandara-radin-inten-ii-lampung>
- <http://beritaanda.net/rs-bandar-negara-husada-jadi-rumah-sakit-tanpa-kelas/>
- <https://lampungpro.com/post/6799/fasilitas-setara-kelas-i-rsud-bandar-negara-husada-siap-beroperasi>
- <http://beritaanda.net/rs-bandar-negara-husada-jadi-rumah-sakit-tanpa-kelas/>
- <https://lampungpro.com/post/6825/resmi-beroperasi-rsud-bandar-negara-husada-pertama-tanpa-kelas>
- <http://lampungmediaonline.com/2017/02/green-hospital-julukan-untuk-rsud-bandar-negara-husada/>
- <https://perpustakaan.lampungprov.go.id/pages/tentang-kami>
- <https://alkautsarlampung.sch.id/profil-unit/sma-al-kautsar/>
- <https://www.viva.co.id/siapa/read/347-ridho-ficardo>
- <https://lampung.antaranews.com/berita/315301/gubernur-kpk-luncurkan-sistem-informasi-perencanaan-dan-pengelolaan-keuangan-daerah>

TENTANG PENULIS

Hamli Syaifullah, pria kelahiran Sumenep Madura ini, sehari-hari disibukkan dengan kegiatan menulis. Mulai menulis status di media sosial (medsos), menjadi kontributor di beberapa media massa (cetak dan online), hingga menulis hal-hal yang membuat kening berkerut. Menurutnya, menulis merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dan menjadi pengembaraan intelektual tanpa batas.

Kegiatan menulis, dilakoninya sejak Nyantri di Pon-Pes Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura (2004-2008). Kemudian, mulai ditekuni semenjak dirinya hijrah ke Jakarta, untuk melanjutkan studi S-1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta/UMJ (2009-2013). *Alhamdulillah*, di sela-sela kesibukannya menjalankan kegiatan menulis, dirinya masih diberi kesempatan oleh Allah SWT, untuk menyelesaikan studi S-2 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta/STIE AD Jakarta (2013-2016).

Hingga saat ini, tulisannya telah tersebar di beberapa media massa lokal dan nasional. Dirinya juga, telah menulis dan menerbitkan puluhan buku, mulai dari masalah sosial-agama, ekonomi dan bisnis, keuangan, buku diktat sekolah dan perguruan tinggi, buku biografi, dan lain sebagainya. Sesekali, dirinya diminta menjadi *ghostwriter*.

Selain menulis, ia juga aktif mengajar di Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Bagi pembaca yang ingin bersilaturahmi, atau sekadar say hello!, bisa menghubungi melalui WA: 0877-7586-4634, e-mail: hamlies@yahoo.com atau hamlisyiaifullah456@gmail.com.



Usia ke-33 tahun dilantik sebagai Gubernur Lampung untuk periode 2014-2019, tak membuat M. Ridho Ficardo gentar memberikan kinerja yang terbaik. Sebagai anak muda yang memiliki bekal pengalaman yang luas, dirinya telah membuktikan dengan segudang prestasi selama memimpin Provinsi Lampung. Salah satu prestasi yang sangat mencengangkan, selama memimpin Lampung dirinya berhasil menciptakan pertumbuhan ekonomi Lampung berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Kemudian, berhasil menurunkan angka kemiskinan, serta berhasil meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP), dan lain sebagainya.

Keberhasilan dirinya memimpin Lampung, tak terlepas dari keahlian *leadership* yang dimilikinya. Dengan keahlian *leadership*, dirinya berhasil melancarkan sumbatan konektivitas yang ada di Provinsi Lampung, melalui pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Setelah sumbatan menjadi lancar, maka misi untuk menciptakan Lampung yang sejahtera bisa terealisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dan bahkan, berkat kinerja yang telah dilakukan oleh Ridho, banyak produk unggulan Lampung bisa dikenal oleh masyarakat dunia. Dengan demikian, buku ini menjadi sangat penting untuk kita kaji bersama. Sehingga keberhasilan yang telah ditorehkan olehnya selama menjadi Gubernur di Provinsi Lampung, bisa diterjemahkan di berbagai macam daerah yang ada di Indonesia.

LAMPUNG: *Tinta Emas* KARYA BAKTI PEMBANGUNAN

Lompatan Besar Lima Tahun
Kepemimpinan M. Ridho Ficardo

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext. 3201, 3202
Webpage: www.elexmedia.id

SELF-IMPROVEMENT

18+



719050712

Harga P. Jawa Rp199.850,-

9 786020 499536
978-602-04-9954-3 Digital